

1. PENENTUAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Matakuliah : Keterampilan dasar konseling

Bidang Kemampuan	Deskripsi tingkat kemampuan	Deskripsi tingkat keluasan dan kerumitan materi keilmuan
Kognitif	Menganalisis (C4)	Konsep teoritik matakuliah keterampilan dasar konseling
Psikomotorik	Integrasi (P4)	Mendemonstrasikan keterampilan dasar konseling ketika menghadapi konseli
Afektif	Mengkarakter (A5)	Bertanggungjawab serta profesional dalam pelaksanaan konseling

Capaian Pembelajaran:
Mahasiswa mampu **menganalisis** konsep teoritik keterampilan dasar konseling (C4), mampu **mendemonstrasikan** keterampilan dasar konseling ketika menghadapi konseli (P4), dan menjadi calon konselor yang **bertanggungjawab serta profesional** dalam pelaksanaan konseling (A5).

2. PENETAPAN KEMAMPUAN AKHIR YANG DIRENCANAKAN DAN INDIKATOR

Matakuliah : Keterampilan dasar konseling

Capaian Pembelajaran : Mahasiswa mampu **menganalisis** konsep teoritik keterampilan dasar konseling (C4), mampu **mendemonstrasikan** keterampilan dasar konseling ketika menghadapi konseli (P4), dan menjadi calon konselor yang **bertanggungjawab serta profesional** dalam pelaksanaan konseling (A5).

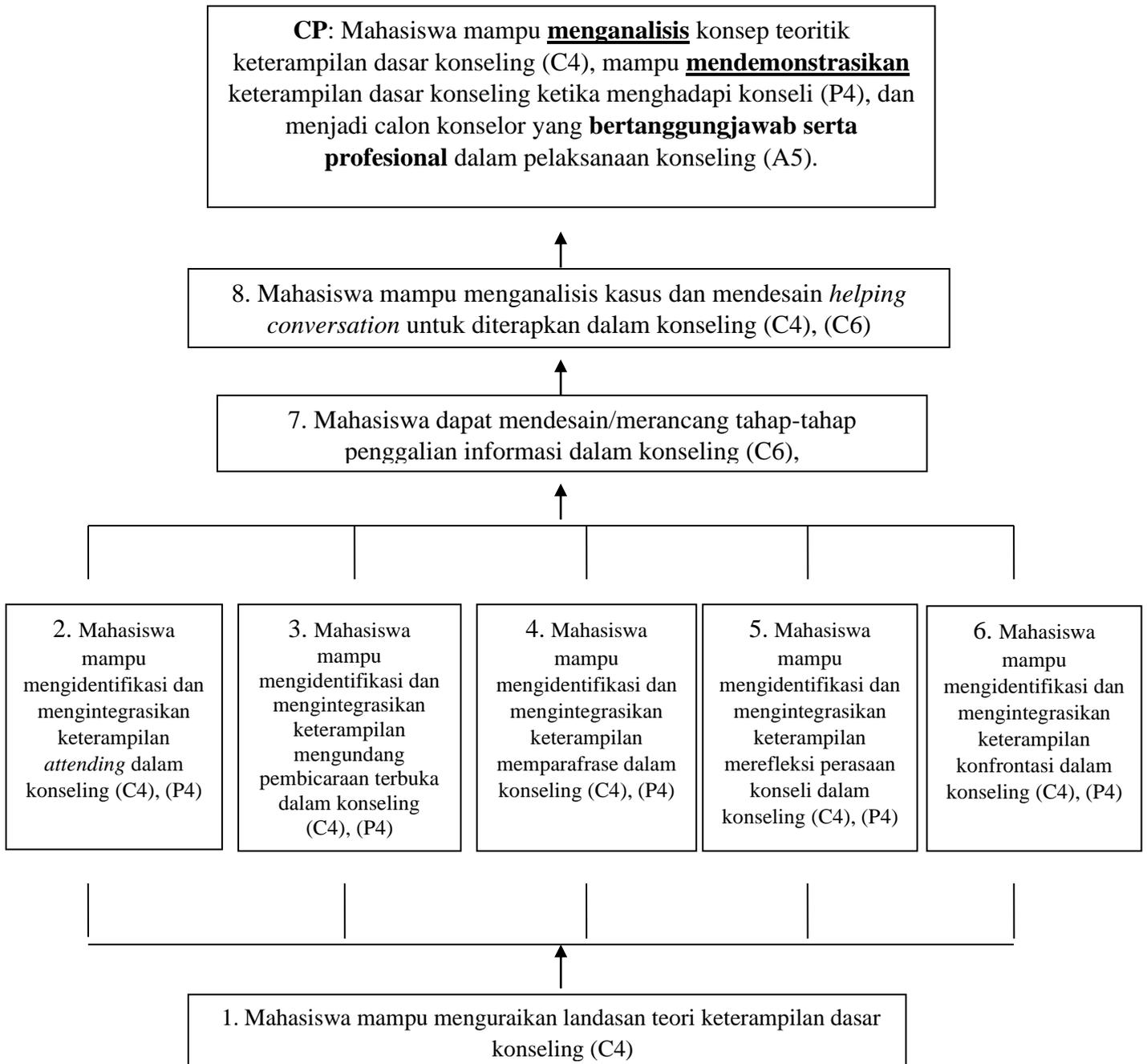
Kemampuan Akhir yang direncanakan	Indikator	Materi	Sumber media/bljr
1. Mahasiswa mampu menguraikan landasan teori keterampilan dasar konseling (C4)	1.1 Menjelaskan definisi keterampilan dasar konseling (C2) 1.2 Menjelaskan manfaat keterampilan dasar konseling (C2) 1.3 Menunjukkan 5 jenis keterampilan dasar konseling (C3)	Konseling dan Psikoterapi 1. Definisi 2. Manfaat 3. Jenis keterampilan dasar konseling	1. Buku Ajar 2. LCD 3. Slide PPT 4. Gambar
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan <i>attending</i> dalam konseling (C4), (P4)	2.1 Menjelaskan definisi keterampilan <i>attending</i> dalam konseling (C2) 2.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan <i>attending</i> (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)	Konseling dan Psikoterapi 1. Definisi <i>attending</i> 2. Aspek-aspek keterampilan <i>attending</i>	1. Buku Ajar 2. LCD 3. Slide PPT 4. Gambar
3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan mengundang pembicaraan terbuka dalam konseling (C4), (P4)	3.1 Menjelaskan definisi keterampilan mengundang pembicaraan terbuka dalam konseling (C2) 3.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan mengundang pembicaraan terbuka (C4), dan	Konseling dan Psikoterapi 1. Definisi mengundang pembicaraan terbuka 2. Aspek-aspek keterampilan mengundang pembicaraan terbuka	1. Buku Ajar 2. LCD 3. Slide PPT 4. Gambar

	mendemonstrasikan di depan kelas (P4)		
4. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan memparafrase dalam konseling (C4), (P4)	4.1 Menjelaskan definisi keterampilan memparafrase dalam konseling (C2) 4.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan memparafrase (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)	Konseling dan Psikoterapi 1. Definisi mengundang pembicaraan terbuka 2. Aspek-aspek keterampilan mengundang pembicaraan terbuka	1. Buku Ajar 2. LCD 3. Slide PPT 4. Gambar
5. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan merefleksi perasaan konseli dalam konseling (C4), (P4)	5.1 Menjelaskan definisi keterampilan merefleksi perasaan konseli dalam konseling (C2) 5.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan merefleksi perasaan konseli (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi keterampilan merefleksi perasaan 2. Aspek-aspek keterampilan keterampilan merefleksi perasaan	1. Buku Ajar 2. LCD 3. Slide PPT 4. Gambar
6. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan konfrontasi dalam konseling (C4), (P4)	6.1 Menjelaskan definisi keterampilan konfrontasi konseli dalam konseling (C2) 6.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi keterampilan konfrontasi 2. Aspek-aspek keterampilan	1. Buku Ajar 2. LCD 3. Slide PPT 4. Gambar

	konfrontasi (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)	konfrontasi	
7. Mahasiswa dapat mendesain/merancang tahap-tahap penggalan informasi dalam konseling	<p>7.1 Mampu mengidentifikasi tahap-tahap penggalan informasi dalam konseling yang terdiri dari 4 yaitu: <i>memulai konseling, memperdalam pemahaman, memberikan treatment, dan pengakhiran konseling</i> (C4)</p> <p>7.2 Mampu menjelaskan manfaat tahapan (C2)</p> <p>7.3 Mampu memilih dan mendemonstrasikan tahapan di depan kelas (P4)</p>	<p>Teori dan Praktek Konseling</p> <p>1. Tahap-tahap penggalan informasi dalam konseling</p> <p>2. Fungsi dari tahapan</p>	<p>1. Buku Ajar</p> <p>2. LCD</p> <p>3. Slide PPT</p> <p>4. Gambar</p>
8. Mahasiswa mampu menganalisis kasus dan mendesain <i>helping conversation</i> untuk diterapkan dalam konseling (C4), (C6)	<p>8.1 Mahasiswa mampu menguraikan salah satu kasus (C4)</p> <p>8.2 Mahasiswa mampu menghubungkan kasus dengan keterampilan dasar konseling (C6)</p>	<p>1. Mengangkat suatu kasus dan menguraikan</p> <p>2. Mendesain percakapan antara konseli dan konselor</p>	<p>1. Buku Ajar</p> <p>2. LCD</p> <p>3. Slide PPT</p> <p>4. Gambar</p>

3. ANALISIS INSTRUKSIONAL (PEMETAAN KOMPETENSI)

Peta kompetensi mata kuliah Keterampilan dasar konseling



PERENCANAAN PENILAIAN

PROGRAM STUDI	: Bimbingan dan Konseling
MATAKULIAH	: Keterampilan dasar konseling
KODE MATAKULIAH	: PBK632
SKS	: 2
SEMESTER	: 2
MATAKULIAH	: -
PRASYARAT	
DOSEN PENGAMPU	: Leny Latifah, S.Pd., M.Pd., Kons.
CAPAIAN	: Mahasiswa mampu menganalisis konsep teoritik keterampilan dasar konseling (C4), mampu mendemonstrasikan keterampilan dasar konseling ketika menghadapi konseli (P4), dan menjadi calon konselor yang bertanggungjawab serta profesional dalam pelaksanaan konseling (A5)
PEMBELAJARAN	

Kemampuan Akhir yang direncanakan	Indikator	Materi	Teknik Penilaian
1. Mahasiswa mampu menguraikan landasan teori keterampilan dasar konseling (C4)	1.1 Menjelaskan definisi keterampilan dasar konseling (C2)	Konseling dan Psikoterapi 1. Definisi 2. Manfaat 3. Jenis-jenis keterampilan dasar konseling	Tes
	1.2 Menjelaskan manfaat keterampilan dasar konseling (C2)		Tes
	1.3 Menunjukkan 5 jenis keterampilan dasar konseling (C3)		Tes
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan <i>attending</i> dalam konseling (C4), (P4)	2.1 Menjelaskan definisi keterampilan <i>attending</i> dalam konseling (C2)	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi <i>attending</i> 2. Aspek-aspek keterampilan <i>attending</i>	Tes
	2.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan <i>attending</i> (C4)		Tes
3. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan mengundang pembicaraan terbuka dalam konseling (C4), (P4)	3.1 Menjelaskan definisi keterampilan mengundang pembicaraan terbuka dalam konseling (C2)	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi mengundang pembicaraan terbuka 2. Aspek-aspek keterampilan	Tes
	3.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan mengundang pembicaraan terbuka		Tes

	(C4)	mengundang pembicaraan terbuka	
4. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan memparafrase dalam konseling (C4), (P4)	5.1 Menjelaskan definisi keterampilan memparafrase dalam konseling (C2) 5.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan memparafrase (C4)	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi memparafrase 2. Aspek-aspek keterampilan memparafrase	Tes Tes
5. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan merefleksi perasaan konseli dalam konseling (C4), (P4)	6.1 Menjelaskan definisi keterampilan merefleksi perasaan konseli dalam konseling (C2) 6.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan merefleksi perasaan konseli (C4)	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi keterampilan merefleksi perasaan 2. Aspek-aspek keterampilan merefleksi perasaan	Tes Tes
6. Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan konfrontasi dalam konseling (C4), (P4)	6.1 Menjelaskan definisi keterampilan konfrontasi konseli dalam konseling (C2) 6.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan konfrontasi (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi keterampilan konfrontasi Aspek-aspek keterampilan konfrontasi	Tes Tes
7. Mahasiswa dapat mendesain/merancang tahap-tahap penggalan informasi dalam konseling	7.1 Mampu mengidentifikasi tahap-tahap penggalan informasi dalam konseling yang terdiri dari 4 yaitu: <i>memulai konseling, memperdalam pemahaman, memberikan treatment,</i>	Teori dan Praktek Konseling 1. Tahap-tahap penggalan informasi dalam konseling 2. Fungsi dari tahapan	Tes

	<p>dan pengakhiran konseling (C4)</p> <p>7.2 Mampu menjelaskan manfaat tahapan (C2)</p> <p>7.3 Mampu memilih dan mendemonstrasikan tahapan di depan kelas (P4)</p>		<p>Tes</p> <p>Non Tes</p>
8. Mahasiswa dapat menganalisis kasus menggunakan keterampilan dasar konseling	<p>8.1 Mahasiswa mampu menguraikan salah satu kasus (C4)</p> <p>8.2 Mahasiswa mampu menghubungkan kasus dengan keterampilan dasar konseling (C6)</p>	<p>1. Mengangkat suatu kasus dan menguraikannya</p> <p>2. Mendesain percakapan antara konseli dan konselor</p>	<p>Tes</p> <p>Tes</p>

KISI-KISI TES OBJEKTIF

Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Matakuliah	: Keterampilan dasar konseling
Semester/Tahun	: 2
Lama/Waktu Testing	: 50 menit
Tipe Tes	: Tes
Jumlah Butir Soal	: 45

No	Kemampuan Akhir yang direncanakan dan Indikator	Jenjang Kemampuan				Jumlah	%
		C1	C2	C3	C4, 5, 6		
1	Mengemukakan landasan teori keterampilan dasar konseling		2			2	4
2	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian Keterampilan Dasar Konseling (KDK)	2				2	4
3	Mahasiswa mampu menjelaskan manfaat penggunaan KDK	2				2	4
4	Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis komunikasi dalam KDK	2				2	4
5	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi Keterampilan Attending dalam KDK		2			2	4

No	Kemampuan Akhir yang direncanakan dan Indikator	Jenjang Kemampuan				Jumlah	%
		C1	C2	C3	C4, 5, 6		
6	Mahasiswa mampu mengemukakan aspek-aspek yang ada didalam keterampilan attending		2			2	4
7	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi Keterampilan mengundang pembicaraan dalam KDK		1	1		2	4
8	Mahasiswa mampu mengemukakan aspek-aspek yang ada didalam keterampilan mengundang pembicaraan		1	1		2	4
9	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi Keterampilan parafrase dalam KDK		1	1		2	4
10	Mahasiswa mampu mengemukakan aspek-aspek yang ada didalam keterampilan parafrase		1	1		2	4
11	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi Keterampilan konfrontasi dalam KDK		1	1		2	4
12	Mahasiswa mampu mengemukakan aspek-aspek yang ada didalam keterampilan konfrontasi		1	1		2	4
13	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi Keterampilan merefleksi dalam KDK		1	1		2	4
14	Mahasiswa mampu mengemukakan aspek-aspek yang ada didalam keterampilan merefleksi		1	1		2	4
15	Mahasiswa mampu menjelaskan tahap-tahap penggalian informasi dalam konseling		1	1		2	4
16	Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi/manfaat tahap- tahap penggalian informasi dalam konseling		1	1		2	4
17	Mahasiswa mampu mencari seorang konseli untuk selanjutnya mendengarkan persoalannya	2	1	1		4	8
18	Mahasiswa mampu menguraikan persoalan konseli secara ilmiah di dalam	2	1	1		4	8

No	Kemampuan Akhir yang direncanakan dan Indikator	Jenjang Kemampuan				Jumlah	%
		C1	C2	C3	C4, 5, 6		
	forum diskusi kelompok						
19	Mahasiswa mampu mendesain sebuah percakapan menggunakan keterampilan dasar konseling untuk membantu konseli dalam upaya memberikan umpan balik	2	2	1		5	8
JUMLAH						45	100%

Contoh soal obyektif matakuliah Keterampilan Dasar Konseling

1. Pemantulan atas perasaan konseli dengan tidak mengubah makna yang sesungguhnya merupakan makna dari teknik?
 - a. *Restatement.*
 - b. *Reflection of Feeling*
 - c. *Parafrase*
 - d. *Clarification.*
2. Apabila kita menghadapi konseli yang menangis menceritakan masalahnya kemudian mengungkapkan hal yang mendalam dan menyakitkan maka konselor memberikan feedback berupa teknik?
 - a. *Advice*
 - b. *Reflection of Feeling.*
 - c. *Sharing of Experience*
 - d. *Silent.*
3. Pada saat anda melakukan konseling dengan konseli yang awam, lalu konseli meminta saran-saran untuk penyelesaian masalahnya, maka anda:
 - a. *Memberi advice*
 - b. *Memberi teknik attending*
 - c. *Memberi teknik parafrase*
 - d. *Memberi teknik topic limit*

KISI-KISI TES URAIAN

Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Matakuliah : Keterampilan dasar konseling
Semester/Tahun : 2
Lama/Waktu Testing : 50 menit
Tipe Tes : Tes
Jumlah Butir Tes : 25

No.	Kemampuan Akhir yang direncanakan dan Indikator	Jenis Soal		Jenjang Kemampuan	Jumlah	%
		Tertutup	Terbuka			
1	Mengemukakan landasan teori keterampilan dasar konseling		Terbuka	C1	1	4
2	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian Keterampilan Dasar Konseling (KDK)		Terbuka	C1	1	4
3	Mahasiswa mampu menjelaskan manfaat penggunaan KDK		Terbuka	C1	1	4
4	Mahasiswa mampu menjelaskan jenis-jenis komunikasi dalam KDK		Terbuka	C1	1	4
5	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi Keterampilan Attending dalam KDK		Terbuka	C1	1	4
6	Mahasiswa mampu mengemukakan aspek-aspek yang ada didalam keterampilan attending		Terbuka	C1	1	4
7	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi Keterampilan mengundang pembicaraan dalam KDK		Terbuka	C2	1	4
8	Mahasiswa mampu mengemukakan aspek-aspek yang ada didalam keterampilan mengundang pembicaraan		Terbuka	C2	1	4

No.	Kemampuan Akhir yang direncanakan dan Indikator	Jenis Soal		Jenjang Kemampuan	Jumlah	%
		Tertutup	Terbuka			
9	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi Keterampilan parafrase dalam KDK		Terbuka	C2	1	4
10	Mahasiswa mampu mengemukakan aspek-aspek yang ada didalam keterampilan parafrase		Terbuka	C2	1	4
11	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi Keterampilan konfrontasi dalam KDK		Terbuka	C1, C2	2	8
12	Mahasiswa mampu mengemukakan aspek-aspek yang ada didalam keterampilan konfrontasi		Terbuka	C1	1	4
13	Mahasiswa mampu menjelaskan definisi Keterampilan merefleksi dalam KDK		Terbuka	C1	1	4
14	Mahasiswa mampu mengemukakan aspek-aspek yang ada didalam keterampilan merefleksi		Terbuka	C1	1	4
15	Mahasiswa mampu menjelaskan tahap- tahap penggalan informasi dalam konseling		Terbuka	C1	1	4
16	Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi/manfaat tahap- tahap penggalan informasi dalam konseling		Terbuka	C1	1	4
17	Mahasiswa mampu mencari seorang konseli untuk selanjutnya mendengarkan persoalannya		Terbuka	C1, C2	1	8
18	Mahasiswa mampu menguraikan persoalan		Terbuka	C1	1	4

No.	Kemampuan Akhir yang direncanakan dan Indikator	Jenis Soal		Jenjang Kemampuan	Jumlah	%
		Tertutup	Terbuka			
	konseli secara ilmiah di dalam forum diskusi kelompok					
19	Mahasiswa mampu mendesain sebuah percakapan menggunakan keterampilan dasar konseling untuk membantu konseli dalam upaya memberikan umpan balik		Terbuka	C1	1	4
JUMLAH					20	100

Contoh soal subyektif matakuliah Keterampilan Dasar Konseling

- Sebutkan definisi keterampilan *attending* dalam konseling?
- Berikan keterampilan melakukan parafrase pada pernyataan berikut.

”Saya bermasalah dengan Minul istri saya, ia selalu merasa bahwa ia harus keluar rumah, bekerja. Saya seorang manager dan saya pikir saya memiliki income yang baik.... Anak saya melihat Minul sebagai ibu yang sempurna dan saya pun demikian. Tapi malam lalu kami memiliki pandangan yang berbeda. Ketika saya mencoba mengajak bicara tadi pagi ia bergegas pergi. Saya tidak tahu mengapa Minul seperti itu”.

 - Jelaskan definisi dari teknik *Reflection of Feeling*
 - berikan contoh pada kalimat berikut
 - Konseli : Saya sangat menyayangi kedua orang tua saya dan saya hampir tidak pernah membantah perintah kedua orang tua saya...
Konselor :
 - Konseli : Jangankan untuk membeli baju dan membayar kontrakan, untuk membeli beras saja saya tidak mampu. Saya tidak tahu harus berbuat apa lagi.....
Konselor :

Pedoman Penskoran Tes Obyektif

No Soal	Komponen Penilaian	Skor
1	1. Jawaban B	2
	2. Jawaban selain B	0
2	1. Jawaban D	2
	2. Jawaban selain D	0

3	1. Jawaban B	2
	2. Jawaban selain B	0

Pedoman Penskoran Tes Subyektif

No Soal	Komponen Penilaian	Skor
1	1. Dapat menjelaskan definisi keterampilan attending dengan tepat dan benar	2
	2. Tidak dapat menjelaskan dengan tepat dan benar	0
2	1. Dapat melakukan parafrase dengan tepat dan benar	2
	2. Tidak dapat melakukan parafrase dengan tepat dan benar	0
3	1. Dapat menjelaskan dan memberikan contoh dengan tepat dan benar	2
	2. Dapat menjelaskan definisi dengan tepat dan benar tetapi contohnya salah	1
	3. Dapat memberikan contoh dengan tepat dan benar tetapi definisinya salah	1
	4. Definisi dan contoh salah	0

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

PROGRAM STUDI	: Bimbingan dan Konseling
MATAKULIAH	: Keterampilan Dasar Konseling
KODE MATAKULIAH	: PBK632
SKS	: 2
SEMESTER	: 2
MATAKULIAH PRASYARAT	: -
DOSEN PENGAMPU	: Leny Latifah, S.Pd., M.Pd., Kons.
CAPAIAN PEMBELAJARAN	: Mahasiswa mampu menganalisis konsep teoritik keterampilan dasar konseling (C4), mampu mendemonstrasikan keterampilan dasar konseling ketika menghadapi konseli (P4), dan menjadi calon konselor yang bertanggungjawab serta profesional dalam pelaksanaan konseling (A5)

Perte muan Ke	Kemampuan Akhir yang direncanakan	INDIKATOR	MATERI POKOK	Bentuk pembelajaran (metode dan pengalaman belajar)	PENILAIAN			Referensi
					Jenis	Kriteria	Bobot	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Mahasiswa mampu menguraikan landasan teori keterampilan dasar konseling (C4)	1.1 Menjelaskan definisi keterampilan dasar konseling (C2) 1.2 Menjelaskan manfaat keterampilan dasar konseling (C2) 1.3 Menunjukkan 5 jenis keterampilan dasar konseling (C3)	Konseling dan Psikoterapi 1. Definisi 2. Manfaat 3. Jenis-jenis keterampilan dasar konseling	Kuliah & Brainstorming ≈ Ceramah ≈ Diskusi	Tes	Kelengkapan dan kebenaran penjelasan, tingkat komunikatif Presentasi	10%	1, 2
2	Mahasiswa mampu	2.1 Menjelaskan definisi	Keterampilan dasar	Kuliah &	Tes	Kelengkapan	10%	1, 2

	mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan <i>attending</i> dalam konseling (C4), (P4)	keterampilan <i>attending</i> dalam konseling (C2) 2.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan <i>attending</i> (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)	komunikasi dalam konseling 1. Definisi <i>attending</i> 2. Aspek-aspek keterampilan <i>attending</i>	Brainstorming ≈ Ceramah ≈ Diskusi ≈ Tanya jawab		dan kebenaran penjelasan, tingkat komunikatif		
3	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan mengundang pembicaraan terbuka dalam konseling (C4), (P4)	3.1 Menjelaskan definisi keterampilan mengundang pembicaraan terbuka dalam konseling (C2) 3.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan mengundang pembicaraan terbuka (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi mengundang pembicaraan terbuka 2. Aspek-aspek keterampilan mengundang pembicaraan terbuka	Kuliah & Brainstorming ≈ Ceramah ≈ Diskusi ≈ Tanya jawab		Kelengkapan dan kebenaran penjelasan, tingkat komunikatif	10%	1, 2, 4
4-5	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan memparafrase dalam	5.1 Menjelaskan definisi keterampilan memparafrase dalam konseling (C2) 5.2 Mahasiswa mampu	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi memparafrase	Kuliah & Brainstorming ≈ Ceramah ≈ Diskusi ≈ Tanya	Tes	Kelengkapan dan kebenaran penjelasan, tingkat	10%	1, 2, 4

	konseling (C4), (P4)	mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan memparafrase (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)	2. Aspek-aspek keterampilan memparafrase	jawab		komunikatif		
6-7	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan merefleksi perasaan konseli dalam konseling (C4), (P4)	6.1 Menjelaskan definisi keterampilan merefleksi perasaan konseli dalam konseling (C2) 6.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan merefleksi perasaan konseli (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi keterampilan merefleksi perasaan 2. Aspek-aspek keterampilan merefleksi perasaan	Kuliah & Brainstorming ≈ Ceramah ≈ Diskusi ≈ Tanya jawab	Tes	Kelengkapan dan kebenaran penjelasan, tingkat komunikatif	50%	1, 2, 4
8	UTS							
9-10	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan konfrontasi dalam konseling (C4), (P4)	7.1 Menjelaskan definisi keterampilan konfrontasi konseli dalam konseling (C2) 7.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi keterampilan konfrontasi 2. Aspek-aspek keterampilan	Kuliah & Brainstorming ≈ Praktik ≈ Diskusi ≈ Presentasi Tugas	Non Tes	Tingkat pemahaman, kecermatan, dan ketepatan dalam menerapkan teknik KDK	30%	1, 2, 4

		termasuk dalam keterampilan konfrontasi (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)	konfrontasi					
11-12	Mahasiswa dapat mendesain/merancang tahap-tahap penggalian informasi dalam konseling	7.1 Mampu mengidentifikasi tahap-tahap penggalian informasi dalam konseling yang terdiri dari 4 yaitu: <i>memulai konseling, memperdalam pemahaman, memberikan treatment, dan pengakhiran konseling (C4)</i> 7.2 Mampu menjelaskan manfaat tahapan (C2) 7.3 Mampu memilih dan mendemonstrasikan tahapan di depan kelas (P4)	Teori dan Praktek Konseling 1. Tahap-tahap penggalian informasi dalam konseling 2. Fungsi dari tahapan	Kuliah & Brainstorming ≈ Ceramah ≈ Diskusi ≈ Praktikum ≈ Presentasi Tugas		Tingkat pemahaman, kecermatan, dan ketepatan dalam melaksanakan tahapan dalam konseling	10%	1, 2, 3, 4
13-15	Mahasiswa mampu menganalisis kasus dan mendesain <i>helping conversation</i> untuk	12.1 Mahasiswa mampu menguraikan salah satu kasus (C4)	1. Mengangkat suatu kasus dan menguraikan 2. Mendesain	Kuliah & Brainstorming ≈ Ceramah		Tingkat pemahaman, kecermatan, dan ketepatan	10%	1, 2, 3, 4

	diterapkan dalam konseling (C4), (C6)	12.2 Mahasiswa mampu menghubungkan kasus dengan keterampilan dasar konseling (C6)	percakapan antara konseli dan konselor	≈ Diskusi ≈ Presentasi Tugas		dalam menganalisis kasus		
16	UAS							

REFERENSI:

1. Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
2. Fauzan, Lutfi. 2004. *Hand Out Keterampilan Dasar Komunikasi*. Malang: Jurusan BKP UM.
3. Jones, Richard Nelson. 2005. *Practical Counseling and Helping Skills (text and activities for the lifeskills counselling model)*. SAGE Publication. London: England.
4. Kuhnke, Elisabeth. 2007. *Body Language for Dummies*. John Willey & Sons. West Sussex: England.
5. Young, Gregory. G. 2010. *Membaca Kepribadian Orang*. Terjemahan Dwi Sunar P. Think: Yogyakarta.

Malang

Dosen Pengampu Matakuliah,

Leny Latifah, S.Pd., M.Pd., Kons.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

Mata Kuliah	: Keterampilan dasar konseling
Capaian Pembelajaran	: Mahasiswa mampu menganalisis konsep teoritik keterampilan dasar konseling (C4), mampu mendemonstrasikan keterampilan dasar konseling ketika menghadapi konseli (P4), dan menjadi calon konselor yang bertanggungjawab serta profesional dalam pelaksanaan konseling (A5)
Kemampuan Akhir yang direncanakan	: Mengemukakan landasan teori analisa keterampilan dasar konseling
Alokasi Waktu	: 2x 50 Menit
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian KDK2. Mahasiswa mampu menjelaskan keterampilan attending, konfrontasi, paraphrase, dan merefleksi3. Mahasiswa mampu menjelaskan keuntungan menggunakan keterampilan dasar konseling4. Mahasiswa mampu menguraikan kasus dan memberikan umpan balik menggunakan teknik didalam keterampilan dasar konseling
Materi Pokok	: Landasan teori analisa KDK: <ol style="list-style-type: none">1. Pengertian KDK2. Jenis-jenis keterampilan dasar konseling yang terdiri dari attending, konfrontasi, paraphrase, dan merefleksi3. Aspek-aspek didalam masing-masing keterampilan4. Keuntungan menggunakan pendekatan KDK
Langkah Kegiatan	:

Langkah Pembelajaran	Metode	Waktu	Sumber/Media/Alat
Kegiatan Pendahuluan 1. Salam pembukaan dan Perkenalan 2. Menyampaikan kontrak kuliah 3. Memberikan pengantar dan gambaran tentang mata kuliah KDK	Diskusi	15	Laptop, LCD, white board, spidol, kontrak kuliah
Kegiatan Inti 1. Menjelaskan pengertian KDK 2. Menjelaskan jenis-jenis keterampilan dasar konseling yang terdiri dari attending, konfrontasi, paraphrase, dan merefleksi 3. Menjelaskan Aspek-aspek didalam masing-masing keterampilan 4. Menjelaskan keuntungan menggunakan pendekatan KDK 5. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi yang berhubungan dengan materi	Ceramah, Tanya jawab, diskusi	70	Laptop, LCD, white board, spidol,
Kegiatan Penutup 1. Bersama-sama dengan mahasiswa menyimpulkan materi 2. Penutup	Diskusi Tanya jawab,	15	Laptop, LCD, white board, spidol,

Malang,

Dosen Pengampu Matakuliah,

Leny Latifah, S.Pd., M.Pd., Kons.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2

Mata Kuliah	: Keterampilan dasar konseling
Capaian Pembelajaran	: Mahasiswa mampu menganalisis konsep teoritik keterampilan dasar konseling (C4), mampu mendemonstrasikan keterampilan dasar konseling ketika menghadapi konseli (P4), dan menjadi calon konselor yang bertanggungjawab serta profesional dalam pelaksanaan konseling (A5)
Kemampuan Akhir yang direncanakan	: Mengemukakan landasan teori analisa keterampilan dasar konseling
Alokasi Waktu	: 2x 50 Menit
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian KDK2. Mahasiswa mampu menjelaskan keterampilan attending, konfrontasi, paraphrase, dan merefleksi3. Mahasiswa mampu menjelaskan keuntungan menggunakan keterampilan dasar konseling4. Mahasiswa mampu menguraikan kasus dan memberikan umpan balik menggunakan teknik didalam keterampilan dasar konseling
Materi Pokok	: Landasan teori analisa KDK: <ol style="list-style-type: none">1. Pengertian KDK2. Jenis-jenis keterampilan dasar konseling yang terdiri dari attending, konfrontasi, paraphrase, dan merefleksi3. Aspek-aspek didalam masing-masing keterampilan4. Keuntungan menggunakan pendekatan KDK
Langkah Kegiatan	:

Langkah Pembelajaran	Metode	Waktu	Sumber/Media/Alat
Kegiatan Pendahuluan 1. Salam pembukaan dan mengulang sedikit materi minggu lalu 2. Menyampaikan kontrak kuliah 3. Melanjutkan pengantar dan gambaran tentang keterampilan dasar konseling	Diskusi	15	Laptop, LCD, white board, spidol, kontrak kuliah
Kegiatan Inti 1. Menjelaskan tahap-tahap didalam penggalian informasi dalam konseling yang terdiri dari 4 yaitu: <i>memulai konseling, memperdalam pemahaman, memberikan treatment, dan pengakhiran konseling</i> 2. Menjelaskan manfaat masing-masing tahapan 3. Menjelaskan hambatan-hambatan yang akan dihadapi dalam proses konseling 4. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi yang berhubungan dengan materi	Ceramah, Tanya jawab, diskusi	70	Laptop, LCD, white board, spidol,
Kegiatan Penutup 1. Bersama-sama dengan mahasiswa menyimpulkan materi 2. Penutup	Diskusi Tanya jawab,	15	Laptop, LCD, white board, spidol,

Malang,
Dosen Pengampu Matakuliah,

Leny Latifah, S.Pd., M.Pd., Kons.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 3

Mata Kuliah	: Keterampilan dasar konseling
Capaian Pembelajaran	: Mahasiswa mampu menganalisis konsep teoritik keterampilan dasar konseling (C4), mampu mendemonstrasikan keterampilan dasar konseling ketika menghadapi konseli (P4), dan menjadi calon konselor yang bertanggungjawab serta profesional dalam pelaksanaan konseling (A5)
Kemampuan Akhir yang direncanakan	: Mengemukakan landasan teori analisa keterampilan dasar konseling
Alokasi Waktu	: 2x 50 Menit
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian KDK2. Mahasiswa mampu menjelaskan keterampilan attending, konfrontasi, paraphrase, dan merefleksi3. Mahasiswa mampu menjelaskan keuntungan menggunakan keterampilan dasar konseling4. Mahasiswa mampu menguraikan kasus dan memberikan umpan balik menggunakan teknik didalam keterampilan dasar konseling
Materi Pokok	: Landasan teori analisa KDK: <ol style="list-style-type: none">1. Pengertian KDK2. Jenis-jenis keterampilan dasar konseling yang terdiri dari attending, konfrontasi, paraphrase, dan merefleksi3. Aspek-aspek didalam masing-masing keterampilan4. Keuntungan menggunakan pendekatan KDK
Langkah Kegiatan	:

Langkah Pembelajaran	Metode	Waktu	Sumber/Media/Alat
Kegiatan Pendahuluan 1. Salam pembukaan dan mengulang sedikit materi minggu lalu 2. Menyampaikan kontrak kuliah 3. Melanjutkan pengantar dan gambaran tentang keterampilan dasar konseling	Diskusi	15	Laptop, LCD, white board, spidol, kontrak kuliah
Kegiatan Inti 1. Menjelaskan pengertian menganalisis sebuah kasus 2. Menjelaskan desain/rancangan yang akan digunakan untuk memberi umpan balik terhadap persoalan konseli 3. Menjelaskan keuntungan dalam memahami kasus menggunakan keterampilan dasar konseling 4. Menjelaskan hambatan yang akan dihadapi calon konselor 5. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi yang berhubungan dengan materi	Ceramah, Tanya jawab, diskusi	70	Laptop, LCD, white board, spidol,
Kegiatan Penutup 1. Bersama-sama dengan mahasiswa menyimpulkan materi 2. Penutup	Diskusi Tanya jawab,	15	Laptop, LCD, white board, spidol,

Malang,

Dosen Pengampu Matakuliah,

Leny Latifah, S.Pd., M.Pd., Kons.

KONTRAK KULIAH

1. IDENTITAS MATAKULIAH

PROGRAM STUDI	:	Bimbingan dan Konseling
MATAKULIAH	:	Keterampilan dasar konseling
KODE MATAKULIAH	:	PBK632
SKS	:	2
SEMESTER	:	2
MATAKULIAH	:	-
PRASYARAT	:	
DOSEN PENGAMPU	:	Leny Latifah, S.Pd., M.Pd. Kons
ALAMAT E-MAIL	:	lenyatifah@unikama.ac.id

2. MANFAAT MATAKULIAH

Dengan mengambil mata kuliah ini mahasiswa mampu untuk menerapkan keterampilan dasar konseling ketika menghadapi konseli dengan penuh tanggungjawab dan professional. Dengan memahami matakuliah keterampilan dasar konseling, mahasiswa akan dapat mengambil matakuliah selanjutnya.

3. DESKRIPSI MATAKULIAH

Mata kuliah ini membahas tentang pengertian, tujuan, bentuk dan teknik-teknik komunikasi dalam proses konseling.

4. CAPAIAN PEMBELAJARAN, KEMAMPUAN AKHIR YANG DIRENCANAKAN, DAN INDIKATOR

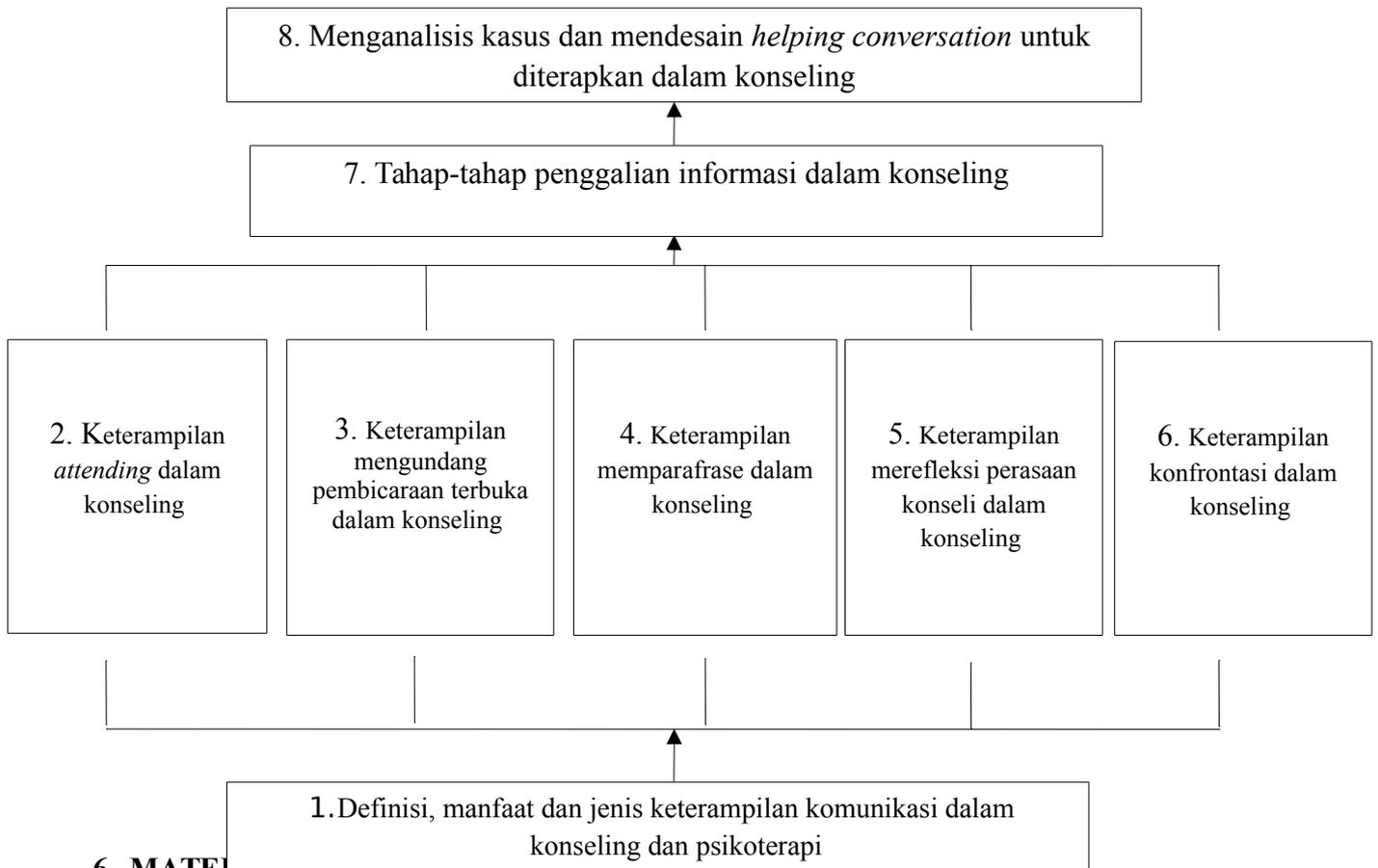
Capaian Pembelajaran : Mahasiswa mampu **menganalisis** konsep teoritik keterampilan dasar konseling (C4), mampu **melakukan** keterampilan dasar konseling ketika menghadapi konseli (P4), dan menjadi calon konselor yang **bertanggungjawab** serta **profesional** dalam pelaksanaan konseling (A5).

N o	Kemampuan Akhir yang direncanakan	Indikator
1	Mahasiswa mampu menguraikan landasan teori keterampilan dasar konseling (C4)	1.1 Menjelaskan definisi keterampilan dasar konseling (C2) 1.2 Menjelaskan manfaat keterampilan dasar konseling (C2) 1.3 Menunjukkan 5 jenis keterampilan dasar konseling

		(C3)
2	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan <i>attending</i> dalam konseling (C4), (P4)	1.1 Menjelaskan definisi keterampilan <i>attending</i> dalam konseling (C2) 1.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan <i>attending</i> (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)
3	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan mengundang pembicaraan terbuka dalam konseling (C4), (P4)	3.1 Menjelaskan definisi keterampilan mengundang pembicaraan terbuka dalam konseling (C2) 3.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan mengundang pembicaraan terbuka (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)
4	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan memparafrase dalam konseling (C4), (P4)	4.1 Menjelaskan definisi keterampilan memparafrase dalam konseling (C2) 4.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan memparafrase (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)
5	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan merefleksi perasaan konseli dalam konseling (C4), (P4)	5.1 Menjelaskan definisi keterampilan merefleksi perasaan konseli dalam konseling (C2) 5.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan merefleksi perasaan konseli (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)
6	Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan mengintegrasikan keterampilan konfrontasi dalam konseling (C4), (P4)	6.1 Menjelaskan definisi keterampilan konfrontasi konseli dalam konseling (C2) 6.2 Mahasiswa mampu mengidentifikasi aspek-aspek yang termasuk dalam keterampilan konfrontasi (C4), dan mendemonstrasikan di depan kelas (P4)
7	Mahasiswa dapat mendesain/merancang tahap-tahap penggalan	7.1 Mampu mengidentifikasi tahap-tahap penggalan informasi dalam konseling yang terdiri dari 4 yaitu: <i>memulai konseling, memperdalam pemahaman,</i>

	informasi dalam konseling	<i>memberikan treatment, dan pengakhiran konseling</i> (C4) 7.2 Mampu menjelaskan manfaat tahapan (C2) 7.3 Mampu memilih dan mendemonstrasikan tahapan di depan kelas (P4)
8	Mahasiswa mampu menganalisis kasus dan mendesain <i>helping conversation</i> untuk diterapkan dalam konseling (C4), (C6)	8.1 Mahasiswa mampu menguraikan salah satu kasus (C4) 8.2 Mahasiswa mampu menghubungkan kasus dengan keterampilan dasar konseling (C6)

5. ORGANISASI MATERI



6. MATERI DAN BAHAN POKOK/REFERENSI

- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Fauzan, Lutfi. 2004. *Hand Out Keterampilan Dasar Komunikasi*. Malang: Jurusan BKP UM.

- Jones, Richard Nelson. 2005. *Practical Counseling and Helping Skills (text and activities for the lifeskills counselling model)*. SAGE Publication. London: England.
- Kuhnke, Elisabeth. 2007. *Body Language for Dummies*. John Willey & Sons. West Sussex: England.
- Young, Gregory. G. 2010. *Membaca Kepribadian Orang*. Terjemahan Dwi Sunar P. Think: Yogyakarta.

7. STRATEGI PERKULIAHAN

Perkuliahan ini menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yaitu diantaranya ceramah dan *brainstorming*, diskusi kelompok dan *cooperative learning*. Dengan menggunakan berbagai macam metode dikarenakan dalam mata kuliah ini merupakan pemahaman dasar yang perlu dikuasai oleh mahasiswa. Dengan demikian setiap peserta diharapkan untuk menyampaikan gagasan dalam pembahasan baik berupa pendapat pribadi atau hasil pendapat kelompok.

8. TUGAS-TUGAS

Tugas Ke	Jenis Tugas	Deskripsi	Bobot
1	Individual	Mencari dan menganalisis kasus yang ada lalu dibuat percakapan menggunakan keterampilan dasar konseling	15%
2	Kelompok	Membahas materi sesuai dengan bahan diskusi	15%

9. PENILAIAN DAN KRITERIA PENILAIAN

Aspek penilaian:

- a. Kehadiran 5%
- b. Keaktifan dalam proses perkuliahan 10%
- c. Tugas Individu 15%
- d. Tugas Kelompok 15%
- e. Ujian Tengah Semester 20%
- f. Ujian Akhir Semester 20%
- g. Laporan Akhir 15%

Kriteria Penilaian sebagai berikut :

Nilai	Point	Range
A	4	≥ 80
B	3	70-79
C	2	60-79
D	1	50-59
E	0	≤ 49

Keterangan Aspek Penilaian:

- Komponen yang dievaluasi: tugas-tugas, keaktifan di kelas, praktek, UTS, UAS dan Laporan KDK
- Tugas individu dapat dikumpulkan sebelum Ujian Tengah Semester
- Tugas kelompok berupa makalah mengenai teknik-teknik dalam Keterampilan dasar konseling dipresentasikan dan didiskusikan di depan kelas. Presentasi kelompok dilakukan mulai pada pertemuan ke 3
- Penerapan Keterampilan dasar konseling dan penulisan Laporan dapat dikonsultasikan dengan dosen sebelum dikumpulkan pada ujian akhir semester
- Evaluasi tengah semester akan diadakan pada pertemuan ke tujuh dan evaluasi akhir semester akan dilakukan pada pertemuan ke enam belas. Evaluasi akan menggunakan bentuk uraian, objektif dan dilaksanakan dengan cara tes tulis dan lisan.
- Indikator penilaian: Kelengkapan dan kebenaran penjelasan, tingkat komunikatif, kecermatan, dan ketepatan dalam menerapkan dan menyusun laporan KDK
- Perbaikan nilai dilayani paling lama 1 minggu setelah nilai keluar.

10. JADWAL PERKULIAHAN

No	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan
1	Selasa/14 Februari 2017	Konseling dan Psikoterapi 1. Definisi 2. Manfaat 3. Jenis-jenis keterampilan dasar konseling
2	Selasa /21 februari 2017	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi attending 2. Aspek-aspek keterampilan attending
3	Selasa /28 februari 2017	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi mengundang pembicaraan terbuka 2. Aspek-aspek keterampilan mengundang pembicaraan terbuka
4-5	Selasa /7 dan 14 maret	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling

	2017	1. Definisi memparafrase 2. Aspek-aspek keterampilan memparafrase
6-7	Selasa /21 maret dan 4 april 2017	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi keterampilan merefleksi perasaan 2. Aspek-aspek keterampilan keterampilan merefleksi perasaan
8	Selasa /11 april 2017	UTS
9-10	Selasa /18 dan 25 april 2017	Keterampilan dasar komunikasi dalam konseling 1. Definisi keterampilan konfrontasi 2. Aspek-aspek keterampilan konfrontasi
11-12	Selasa /2 dan 9 mei 2017	Teori dan Praktek Konseling 1. Tahap-tahap penggalian informasi dalam konseling 2. Fungsi dari tahapan
13-15	Selasa /16-6 juni 2017	Teori dan Praktek Konseling 1. Mengangkat suatu kasus dan menguraikan 2. Mendesain percakapan antara konseli dan konselor 3. Membuat laporan
16	Selasa /20 juni 2017	UAS

Keterangan:

- a. Perkuliahan dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan, dimulai tanggal 14 Februari 2017-20 Juni 2017, setiap hari Rabu Jam 10.20-12.00, apabila perkuliahan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal maka akan dilaksanakan pada hari dan jam lain sesuai kesepakatan dosen dan mahasiswa.
- b. Bagi Mahasiswa yang tidak dapat mengikuti perkuliahan dapat menghubungi dosen atau ketua kelas dengan ketentuan hanya memiliki 3x kesempatan untuk tidak masuk, kecuali sakit.
- c. Apabila ada hal-hal diluar kesepakatan kontrak kuliah dapat dibicarakan secara teknis pada saat perkuliahan berlangsung. Apabila ada perubahan isi kontrak perkuliahan maka akan ada pemberitahuan terlebih dahulu.

Malang,

Dosen Pengampu Matakuliah,

Leny Latifah, S.Pd., M.Pd. Kons.

KETERAMPILAN DASAR KONSELING

BUKU AJAR



Oleh:

LENY LATIFAH S.Pd., M.Pd., Kons.

**UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah S.W.T, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala anugerahNya sehingga Buku Ajar Keterampilan Dasar Konseling dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada teman-teman dosen yang selalu memberikan dukungan, dan yang telah memberikan masukan dalam penulisan buku.

Penulis menyadari, bahwa isi buku ini masih jauh dari memadai/sempurna. Oleh karena itu, masukan dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan pada Buku Ajar berikutnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua khususnya di bidang bimbingan dan konseling.

Malang

Penulis

DAFTAR ISI

COVER

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

1. Teknik Penyambutan	1
2. Teknik Opening	2
3. Teknik Acceptance	4
4. Teknik Restatement	6
5. Teknik Reflection Of Feeling	7
6. Teknik Sharing Of Experience	10
7. Teknik Clarification	12
8. Teknik Structuring	13
9. Teknik Lead	15
10. Teknik Summarization	18
11. Teknik Reassurance	21
12. Teknik Silence	23
13. Teknik Rejection	26
14. Teknik Advice	28
15. Teknik Termination	29
16. Teknik Interpretation	32
17. Teknik Confrontation	33
Soal Evaluasi	36

1. TEKNIK PENYAMBUTAN

Pengertian

Perilaku tulus dan penuh penerimaan konselor yang ditujukan kepada konseli dengan respon wajar mendekati, menjabat tangan, dan menawarkan tempat duduk.

Tujuan

1. Terkomunikasikannya kondisi-kondisi fasilitatif konselor.
2. Terciptanya rasa aman konseli.
3. Terbentuknya kesan dan persepsi “ada harapan” konseli kepada pelayanan konselor.

Jenis

1. Mendekati konseli
2. Berjabat tangan
3. Menawarkan tempat duduk

Catatan praktis

1. Umum
 - a. Menghindari respond berlebihan
 - b. Menghindari kepura-puraan
 - c. Menghindari membiarkan konseli menunggu
2. Khusus
 - a. Kesegaran yang wajar meninggalkan pek
 - b. Menebak-nebak nama konseli
 - c. Berjabat tangan atau sentuhan lain
 - d. Tawaran tempat duduk
 - e. Ikhwal memperkenalkan nama sendiri konselor

Praktik teknik penyambutan

1. Tentukan peran konseli
2. Tentukan peran konselor

Posisi duduk

Dimensi duduk

- posisi hadap
- jarak (dekat, tengah-tengah, jauh)
-

2. TEKNIK OPENING

(Membuka Interview)

Pengertian

Teknik membuka interview berisi upaya-upaya untuk meluangkan konseli berbicara.

Tujuan

- 1) Meredakan kecemasan awal konseli sampai pada kadar ia mau berbicara.
- 2) Menghindarkan konselor dari “banyak berbicara”.
- 3) Memperoleh pendengaran cermat dari yang dikatakan konseli dan tersusun dalam pikiran konselor apa yang konseli uraikan.

Jenis-jenis

- 1) Percakapan tidak berstruktur

Sebagai teknik yang paling aman bagi konseli untuk mengawali interview dengan member kesempatan konseli untuk memasuki pembicaraan dari sudut pandang konseli. Contoh “saya siap mendengarkan apapun dari anda”.

- 2) Topik Netral

Konselor menawarkan percakapan netral yang diperkirakan menarik perhatian konseli. Bahan percakapan seperti: Hobi, kekhisan daerah asal konseli, berita actual di lembaga/sekolah asal konseli. Contoh: “kelihatannya anda ikut pertandingan basket minggu lalu ...”

3) Bertanya Sederhana

Pertanyaan sederhana berarti mengkomunikasikan kepedulian dan perhatian konselor. Akhirnya konseli serius membicarakan masalahnya. Contoh: “Adakah sesuatu yang perlu kita bicarakan?”

4) Mengalihkan Topik

Pengalihan topik ini diperlukan agar konseli sungguh-sungguh ingin mendiskusikan masalah dan kerisauannya. Caranya adalah menggunakan kata-kata “jembatan” dan mengembangkan sebagian isi topik “netral”.

Contoh: “menarik bahwa anda membicarakan ikhwal waktu, belajar, rumah, teman . . . Mana dari antaranya yang paling penting anda diskusikan lebih jauh?”

Komponen dan Variasi

a) Kata “Jembatan”

b) Isi pertanyaan rangsangan

Contoh: “Dari antara kampung halaman tadi (a). mungkin ada hal penting yang dibicarakan terkait hal itu? (b).

Catatan Praktis

Umum

- 1) Pemberian peluang berbicara pada konseli adalah lebih produktif.
- 2) Konselor hendaknya menyadari bahwa topik-topik pilihan konseli mendatangkan pemahaman konselor atas prioritas konseli pada saat itu.
- 3) Konselor hendaknya tidak mencoba mengawasi sendiri topik apa yang dibicarakan konseli.

Khusus

- 1) Percakapan tidak berstruktur/topik netral maksimum 3menit.
- 2) Kesulitan terletak pada memeperkirakan topik netral.
- 3) Agar konselor merasa aman hendaknya konselor menghindari pertanyaan yang langsung mengenai masalah.

- 4) Diperlukan kehati-hatian dan kecermatan konselor mendengarkan percakapan konseli (dalam topik netral) untuk menariknya pembicaraan kerisuan sehingga tidak perlu tampak jurang dari pembicaraan aman ke pembicaraan merisaukan.

3. TEKNIK ACCEPTANCE (Penerimaan)

1. Pengertian

Teknik yang digunakan konselor menunjukkan *minat* dan *pemahaman* terhadap hal yang dikemukakan konseli.

Makna respon konselor :

1. Menerima apa adanya.
2. Tidak menolak apa yang dikatakan konseli.
3. Tidak menyetujui apa yang dikatakan konseli.

2. Tujuan

- a. Penciptaan suasana akrab (rapport)
- b. Konseli sadar bahwa konselor mendengarkan apa yang dikatakan.
- c. Terpeliharanya suasana emosional konseli sehingga memperlancar ekspresi diri.

3. Jenis

1. Penerimaan secara tunggal (sparted)
2. Penerimaan secara terpadu (intergrated) dengan teknik lain.

4. Komponen dan Variasi

Umum

- a. Verbal (kata-kata dan kalimat)

Kata-kata: Em..., yaa..., ohh..., boleh..., terus..., okee

Kalimat: saya memahami, saya mengerti, saya memaklumi, saya menghayati, saya merasakan.

- b. Non Verbal: kontak pandangan mata (gesture), tubuh (posture).

Khusus/ Khas

Penerimaan verbal

- a) Kata subyek
- b) Kata penerimaan / kata modalitas Acceptance
- c) Kata situasi.

Penerimaan Tunggal

Contoh: “akan melegakan (b) bagi Anda (a) menangis sepserti ini (c)”

“setelah menangis tadi (c), anda (a) kini lega (b)”

Penerimaan terpadu

Penerimaan ditonjolkan untuk menghindari kemungkinan resistensi, penolakan, perasaan negatif lain.

Contoh:

“menarik sekali keterangan anda (penerimaan), kiranya anda sepakat bahwa waktu kita terbatas (time limit/ structuring)”.

5. Catatan Praktis

a. Umum

1. Dilakukan spontan > sikap dasar konselor
2. Penerimaan lugas, gambling, apa adanya > lebih efektif.
3. Mendasari teknik lain dalam konseling.

b. Khusus

1. Bentuk tunggal respon nonverbal, dilakukan secara apa adanya tidak berlebihan sehingga dipersepsi konseli secara wajar.
2. Bentuk tunggal respon verbal dibuat bervariasi sehingga tidak terkesan monoton.
3. Bentuk terpadu respon verbal dibuat sedemikian agar tidak mementahkan teknik yang membarengi
4. Bentuk terpadu respon verbal hindari pemakaian “kata penghubung” yang mempertentangkan tentan g kedua bagian sebab dapat membingungkan konseli.

Contoh: “saya senang anda katakana itu, tetapi . . .”.

4. TEKNIK RESTATEMENT (pengulangan kembali)

1. Pengertian

Teknik yang digunakan konselor untuk mengulang/ menyatakan kembali pertanyaan konseli (bagian keseluruhan) yang dianggap penting.

Disebut juga pemantulan isi (reflection of content).

2. Tujuan

- a. Diketani konseli bahwa konselor mendengar secara cermat apa yang dikatakan konseli.
- b. Terarahnya pembicaraan pada isu yang penting bagi konseli.
- c. Tergugahnya perhatian konseli pada suatu isu yang lebih bermanfaat dibicarakan.
- d. Diperolehnya informasi lebih lanjut mengenai isu penting namun kurang jelas diuraikan oleh konseli.
- e. Terujinya data penting yang diverbalisasikan konseli dengan nada ragu-ragu/ tidak konsisten.

3. Jenis-Jenis (bentuk)

- a. Penekanan aksen (accents)
- b. Parafrasa (parapnrasa) – megungkap kembali hal-hal penting yang masih dianggap ada keraguan.

4. Komponen dan Variasi

Komponen khas dalam restatement penekanan aksen bentuk tunggal yaitu satu kata yang ditekan atau duasampai tiga kata. Maka komponennya adalah

- a. Kata inti yang mendapat penekanan
- b. Kata pelengkap

Contoh

Konseli “padahal saya sudah berusahabelajar dengan baik tapi guru bhs inggris tetap memarahi saya”

Konselor “(1) sudah beusaha belajar

(2) atau paraphrase “padahal sudah berusaha belajar dengan baik tetapi guru bhsa inggris tetap memarahi”

Variasi lain:

- a. Pemakaian tanda seru (!), lazim jika dalam keadaan
 1. Kata-kata konseli dijadikan inti pembicaraan
 2. Konseli dalam keadaan diam setelah mengungkap keterangan.

- b. Pemakaian tanda Tanya (?), lazim jika dalam keadaan:
 1. Ditafsirkan ada informasi baru yang perlu digali lebih lanjut
 2. Ada data yang perlu diuji dan di cek lebih lanjut.

Bentuk Khusus

1. Restatement penekanan

Aksen (accent) adalah pernyataan kembali satu-tiga kata yang memokuskan atau membawa perhatian kerespon lebih lanjut konseli. Menurut nada suara, dapat dikatakan bahwa ini menyiratkan apa yang dikeendaki konselor untuk dieksplorasi konseli.

5. TEKNIK REFLECTION OF FEELING (Pemantulan Perasaan)

Pengertian

Pemantulan perasaan adalah teknik untuk menyatakan kembali perasaan konseli atau memantulkan perasaan yang terkandung dalam pernyataan konseli. (teknik yang digunakan untuk merefleksikan atau memantulkan perasaan konseli)

Afeksi tersirat dari ungkapan konseli yang semula tidak dapat diungkap secara tegas karena:

1. Konseli tidak memiliki bahasa yang tegas untuk melabelkan perasaannya.
2. Konseli menghindari (avoid), mengaburkan (distortion), atau menolak (denial) terhadap perasaannya.

Tujuan

1. Dirasakannya konseli bahwa dirinya difahami secara penuh oleh konselor
2. Terdorongnya konseli lebih mengekspresikan perasaan-perasaannya terhadap situasi orang tertentu atau apapun
3. Diperbolehnya pemahaman gamblang dan benar atas perasaannya.
4. Terbantunya konseli mendeskriminasikan secara cermat berbagai ragam perasaannya.
5. Terbantunya konseli mengelola perasaannya

Jenis-Jenis

- a) Spontan, tanpa menunggu selesai kalimat konseli
- b) Penundaan, setelah rampung kalimat konseli

Komponen dan Variasi

Komponen khas ada 3 yaitu :

- a) Kata modalita
- b) Kata perasaan penting (inti)
- c) Kata situasi (keterangan)

Contoh: Nada-nadanya (a) anda takut membicarakan (b) masalah anda sekarang ini (c) variasi perlu dilakukan konselor dalam 2 hal :

1. Penetapan kata modalita atau dugaan, misalnya yang biasanya digunakan R of F
 - Kedengarannya...
 - Sepertinya...
 - Tampaknya...
 - Mungkin...
 - Nada-nadanya...
 - Kelihatannya...
 - Rasa-rasanya...
 - Barangkali...
 - Kemungkinan...

Susunlah kata perasaan menurut kategori: Luas-sempitnya dan dangkal-dalamnya.

Kategori: Luas___ Sempit

Positif: 1) gembira_____ riang_____ ceria

2) sayang_____ kasih_____ cinta

Negatif: 1) takut_____ ngeri_____ giris

2) marah_____ mangkel_____ geram

Ambivalen: 1) tak menentu_____ bingung_____ bimbang

2) heran_____ tercengang_____ kagum

Kategori: Dangkal___ Dalam

Positif: 1) suka_____ senang_____ kasih sayang

Negatif: 1) tak acuh_____ benci_____ dengki

Ambivalen: 1) khawatir_____ rindu_____ harap-harap

Kaidah Umum

- 1) Label-label perasaan, atau emosi perlu dipertimbangkan konselor secara cermat baik keluasan maupun kedalamannya
- 2) Latar Belakang Budaya, tingkat pendidikan, dan tarah pengetahuan konselor dan konseli sering menimbulkan kesuakran. Konselor perlu memahami bahasa konseli.
- 3) Kebiasaan konselor memakai kata modalita tertentu sehingga menimbulkan streatip.

Kaidah Khusus

- 1) Teknik pemantulan perasaan secara spontan digunakan bila konselor yakin ada perasaan, emosi dalam pernyataan konseli
- 2) Konselor perlu mencermati waktu penyampaian pemantulan perasaan baik spontan maupun penundaaan
- 3) Teknik pemantulan perasaan negative secara spontan digunakan jika sudah terjalin hubungan baik
- 4) Pemantulan perasaan jenis penundaaan, konselor diharapkan lebih cermat dalam susunan kalimat sehingga konseli memiliki ketegasan, klarifikasi, dan diferensiasi situasional dan kondisional perasaannya.

6. TEKNIK SHARING OF EXPERIENCE (Berbagi pengalaman)

Pengertian

Berbagi pengalaman adalah pernyataan diri konselor dalam upaya menghayati pengalaman konseli.

Pengalaman menunjuk pada : sikap, perasaan, emosi, serta persepsi dan pemikiran.

Tujuan

- 1) Terkomunikasikannya suasana hubungan kebersamaan I-thou relationship antara konselor dan konseli
- 2) Diketuainya oleh konseli bahwa konselor benar benar merasakan secara akurat dunia konseli; konselor mampu melihat sesuatu sebagaimana konseli melihatnya
- 3) Diketuainya oleh konseli pengalaman sesaat konselor dalam proses konseling

Jenis

- a. Pernyataan tipe berbagi (sharing type statement)

Pernyataan yang mengkomunikasikan penghayatan penuh konselor terhadap pengalaman konseli. Tujuannya agar konseli diperingan beban perasaannya sekalipun konselor tidak harus menyetujuinya

Contoh,

Konseli : “ Akhir akhir ini saya tidak diikutkan olimpiade sains oleh guru saya di sekolah sehingga saya selalu menyendiri “

Konselor: “ Saya merasa kecewa atas perlakuan guru anda”

- b. Pernyataan tipe balikan (feedback type state)

Teknik mengkomunikasikan pengalaman seketika “here and now” atas respon konseli atau proses dan situasi konseli.. Tujuannya adalah (a) diketuainya oleh konseli

perasaan sesaat konselor yang dapat menjadi masukan bagi pertimbangan respon oleh konseli (b) terbantunya konseli menemukan arah tindakan seketika dan mencapai tujuan tujuannya.

Contoh:

Konseli : “Saya ingin tahu, apakah banyak teman yang konseling seperti saya?”

Konselor : “Saya menduga bahwa anda enggan membicarakan diri anda sendiri sekarang ini “

Komponen dan variasi

- a. Kata kata ganti penyatu subyek, saya, anda, atau kita
- b. Kata kata pengalaman(sikap, perasaan, emosi persepsi) konselor dan atau konseli
- c. Tingkah laku dan atau situasi

Contoh: “Jika kejadian demikian itu terjadi pada diri kita, tentu kita marah

Catatan Praktis

Kaidah Umum

- 1) Berbagi (sharing) dan balikan (feedback) memaknai bahwa konselor telah mendengar dengan akurat.
- 2) Pernyataan-pernyataan berbagi hendaknya menghindari perangkap “bahasa konselor”. Kata- kata permulaan berbagi dan balikan dengan : “ saya mendengar Anda mengatakan”, Saya merasa bahwa Anda merasa: “Hendaknya diformulasikan secara persis apa yang dimaksudkan”
- 3) Kalimat-kalimat berbagi hendaknya menghindari “Penilaian atau meghakimi”

Kaidah Khusus

- 1) Pernyataan berbagai konselor dikomunikasikan secara langsung, memokus pada perasaan konselor dan konseli. Pernyataan demikian lebih baik daripada pernyataan umum dan kabur.
- 2) Ciri pernyataan berbagai konselor adalah: pernyataan yang mengekspresikan perasaan yang diakui dan dimiliki konselor; kualitas ekspresi melalui kata mengasuh dengan

kasih, seperti: “jika terjadi seperti itu, saya merasakan demikian pula” atau “ jika saya perhatikan anda..., saya merasa...”

- 3) Jenis komunikasi berbagi konselor adalah seperti cermin, memantulkan perasaan konseli kepada mereka tanpa (keputusan) setuju-tidak setuju, mendukung ataupun menolak
- 4) Bagaimana konselor tahu bahwa konseli merasa konselor memahaminya secara akurat. Bila konseli merespon seperti: “Ya, begitulah”, atau “ Itu benar sekali ”
- 5) Perlu diingat bahwa balikan menjaga martabat dan harga diri orang lain yang terlibat dalam hubungan. Sejauh tidak berisi nasihat.
- 6) Balikan lazimnya lebih efektif jika menghimbau.

7. TEKNIK CLARIFICATION

(Memperjelas)

Pengertian

Clarification adalah teknik yang digunakan memperjelas konseli yang dianggap meragukan oleh konselor

Tujuan

1. Dirasakannya konseli bahwa dirinya difahami secara penuh oleh konselor
2. Terdorongnya konseli lebih mengekspresikan tinadakannya atau perilakunya terhadap situasi, orang, tertentu, atau apapun.
3. Diperolehnya pemahaman gamblang dan benar atas sikap dan tindakannya
4. Terbantunya konseli mendeskriminasikan secara cermat berbagai ragam perbuatannya
5. Terbantunya konseli mengelola sikap dan tindakannya

Komposisi dan variasi

1. Kata modalita
2. Kata sebagian (inti)

3. Kata situasi

Contoh: “Dengan kata lain (a) anda menyamakan sikap (b) Ari dengan Intan

Variasi Penggunaan kata modalita dalam teknik clarification

- a. Pada dasarnya - pada intinya
- b. Pada hakikatnya - dengan kata lain
- c. Singkat kata - pada pokoknya

8. TEKNIK STUCTURING (Pembatasan Waktu)

Pengertian

Teknik yang dipakai konselor untuk memberikan pembatasan agar proses konseling berjalan semestinya.

Tujuan

- 1) Diperolehnya kesamaan pengharapan realistik dalam konseling.
- 2) Diperolehnya kesepakatan dari konseli mengenai apa yang terlibat dalam metode dan tujuan konseling.
- 3) Dimilikinya kepastian bersama konselor-konseli tentang keputusan konseli, apakah konseling diteruskan ataukah tidak.

Jenis

- 1) Batasan peran (role limit)
- 2) Batasan layanan (role service)
- 3) Batasan topic (topic limit)
- 4) Batasan tindakan (action limit)
- 5) Batasan waktu (time limit)

- 6) Batasan tujuan (goal limit)
- 7) Konfidensialitas (confidentiality)

Komponen dan Variasi

- 1) Kata pembuka
- 2) Jenis (apa) yang ditegaskan
- 3) Apa yang hendak dicapai dalam pembatasan

Kata Pembuka :

- a. Terlebih dahulu baiklah saya....
- b. Dalam pertemuan ini....
- c. Sebagai langkah awal....
- d. Untuk memperlancar konseling kita....
- e. Semoga anda setuju....
- f. Untuk menghemat waktu....
- g. Perlu anda ketahui....

Catatan Praktis

1) Umum

- a. Pembatasan eksplisit (formal structuring) jika :
 - (1) Konseli datang karena diundang, dikirim
 - (2) Konseli baru dalam pertemuan pertama
- b. Pembatasan implisit (indirect structuring) bisaberkait dengan teknik lain atau nonverbal

2) Khusus

- a. *Role limit* sangat perlu bila konselor merangkap tugas guru
- b. *Service limit* dengan “tidak bisa, tidak boleh” pada awal kalimat mendatangkan kesan pertama yang kurang menyenangkan
- c. *Topic limit* konselor bukan memilih dan menetapkan topic melainkan mengkomunikasikan adanya kekhususan dalam interview

- d. *Action limit* diperlukan kehati-hatian konselor agar konseli tidak merasa dikekang, verbalisasi konselor menjadi penting
- e. *Goal limit*, konselor belum merumuskan tujuan konseling, namun menjelaskan akan adanya rumusan tujuan
- f. Dalam kasus tertentu terpaksa konselor menyampaikan informasi kepada pihak berwajib disarankan berkonsultasi dengan pimpinan atau kolega.
- g. Jika konselor berhalangan atau tidak tepat waktu dalam perjanjian maka disarankan berbincang dengan konseli 5-10 untuk membuat janji pertemuan mendatang.

9. TEKNIK LEAD (Pengarahan)

Pengertian

Lead adalah ungkapan verbal konselor yang secara khusus berniat mengarahkan perhatian dan pembicaraan konseli pada alur pembicaraan yang dikehendaki menurut proses dan isi bahasan konseling.

Tujuan

- 1) Tergugahnya konseli memulai diskusi isu penting.
- 2) Terhindarnya konseli dari pembeberan detail yang kurang relevan.
- 3) Ditemukannya konseli gagasan pembicaraan tertentu.
- 4) Terfokusnya pembicaraan menurut proses dan alur konseling.

Jenis-jenis

- 1) Pengarahan (lead) tidak langsung atau pengarahan umum (general)
- 2) Pengarahan (lead) langsung atau pengarahan khusus (specific)

Komponen dan Variasi

1. Kata permintaan, himbuan, atau kata lainnya

2. Kata petunjuk bidang isu yang diharapkan (umum & khusus)
3. Kata penjelasan atau keterangan
4. Contoh: “Boleh Anda menjelaskan (a) perlakuan Anda terhadap ayah (b) Setelah perdebatan Anda dengannya.”

Kata-kata permintaan yang lazim dipakai:

- a. Rasanya perlu Anda uraikan ikhwal...”
- b. Menarik ungkapan lebih jauh mengenai...”
- c. Tolong Anda uraikan lebih detail...”
- d. Bermanfaat bagi Anda menjelaskan...”
- e. Dapat Anda ceritakan kelanjutan dari...”

Kata-kata yang tak lazim dipakai:

- a. “apakah...?/ dengan apa...?”
- b. “kapan...?/ bilamana...?”
- c. “sejauh mana...?/ seberapa...?”
- d. “di mana...?/ kapan...?”
- e. “siapa...?/ dengan siapa...?”
- f. “bagaimana...?/ dalam keadaan apa...?”
- g. “mengapa...?/ apa sebab...?”

Bentuk Khusus

- 1) Pengarahan tidak langsung (Lead umum)

Merupakan pernyataan himbuan konselor agar konseli responnya terfokus pada topic konseling.

Contoh: “Anda boleh menceritakan ikhwal studi Anda menurut pengalaman anda selama ini”

- 2) Pengarahan langsung (Lead khusus)

Komponen dan Variasi

- a) Kata ganti orang (konseli)

- b) Pertimbangan kelebihan dan kelemahan
- c) Pilihan-pilihan alternative
- d) Keputusan, pilihan, anjuran/nasihat

Jenis-jenis

1) Nasihat Langsung

Nasihat langsung diberikan konselor bila cukup bukti dari konseli yang mendukung pilihan tingkah laku, namun konseli ragu-ragu.

Konseli: “lalu program studi mana yang aku pilih?”

Konselor: “Saya pikir, Anda akan cocok pada jurusan sosial dan bahasa, karenanya Anda perlu cermati informasi kedua jurusan itu”

2) Nasihat yang bersifat mendorong (Persuasive advice)

Konselor yang memberikan informasi kelebihan dan kelemahan, kemudian konseli diberi saran.

Konselor: “Didik memang ada keuntungan bila Anda menikah sebelum kuliah selesai. Keuntungannya Anda merasa tenang, mengurangi beban dosa... demikian ada kelemahannya, Didik merasa kurang bisa konsentrasi belajar, terbebani dari keuangan”

3) Nasihat bersifat pertimbangan-penjelasan (Explanatory advice)

Konselor memberi alternatif lain selain pemberian informasi kelebihan-kelemahan tiap pilihan.

Contoh:

Konselor: “Didik, ikhwal menikah sekarang sebelum selesai kuliah (sarjana) ada pertimbangan penting (kelebihan-kelemahan). Dan ada pilihan tambahan yakni Didik memilih salah satu: (1) tunangan (2) nikah sirri (3) nikah tuntas (kelebihan-kelemahan). Saya melihat lebih baik Anda memilih tunangan atau nikah siri”.

10. TEKNIK SUMMARIZATION

(Perangkuman)

Pengertian

Teknik merespon oleh konselor dalam memadukan uraian pernyataan konseli menjadi satu kesatuan atau keutuhan tema/topic dari sesi-sesi konseling.

Tujuan

- 1) Memadukan unsur-unsur ganda pesan-pesan konseli dapat pula sebagai alat balikan melalui menyarikan makna pesan kabur/umum konseli.
- 2) Mengidentifikasi tema atau pola muncul setelah terungkap sejumlah pesan
- 3) Mencegah pembicaraan konseli yang bertele-tele agar pembicaraan lebih fokus dan memberi arah interview
- 4) Menyediakan kesempatan untuk “bernafas” dalam bagian yang dipandang penting
- 5) Merangkum hasil-hasil kemajuan yang telah dicapai konseli dan konselor dalam satu atau lebih sesi.

Komponen dan Variasi

- a. Kata penggugah perhatian: sampai detik ini, dari awal sampai saat ini, dalam 15 menit awal pertemuan kita...
- b. Kata isyarat, kata kunci perangkuman: jadi, pada akhirnya, setelah diskusi panjang akhirnya...
- c. Paduan isu, topic, atau isi rangkuman,: .. hal penting ..., inti pembicaraan kita ... dapat disepakati...

Contoh “Setelah pembicaraan panjang lebar (a) pada akhirnya (b) Anda menemukan tiga rumusan masalah penting.

Jenis-jenis

1. Perangkuman bagian langsung dan tidak langsung

Perangkuman dibuat setelah rentang waktu atau durasi dalam interview untuk memperoleh kejelasan poin pokok dalam pembicaraan.

Perangkuman bagian langsung, dilakukan seluruhnya atas prakarsa konselor berdasarkan kejelasan isu konseli.

Contoh: “dalam 10 menit awal ini sementara kita dapati dua inti pembicaraan anda, yaitu pertama ikhwal kemajuan anda di kelas, dan kedua kebosanan anda bergaul dengan teman-teman”.

Perangkuman bagian tidak langsung, dilakukan sebagian atas prakarsa konselor berdasarkan kejelasan isu konseli, kemudian ditawarkan kepada konseli untuk dilengkapinya.

Contoh: “di tengah –tengah pertemuan ini, Anda masih ingat agaknya ada tiga keluhan anda yang penting. Silahkan Anda sebutkan inti-intinya. (1)... (2)... dan (3)...”

2. Perangkuman akhir langsung dan tidak langsung

Sebelum interview berakhir konseli dan konselor perlu memiliki kejelasan dan kesepakatan mengenai isu-isu yang telah dibicarakan atau menjadi pokok kerisauan konseli.

Perangkuman akhir secara langsung dilakukan konselor berdasar pada catatan yang dibuat konselor selama konseling.

Contoh: “pada akhirnya, agaknya kita sepakat poin yang kita bicarakan bahwa Anda merisaukan (1) kesulitan belajar Anda (2) cara-cara mendapatkan penghasilan tambahan, dan (3) tuntutan orang tua untuk populer. Dan kita sepakat beberapa langkah pengelolaan belajar Anda. Sementara dua kerisauan lainnya belum kita diskusikan secara detail”

Perangkuman akhir secara tidak langsung dilakukan konselor dengan cara menawarkan kepada konseli butir-butir kesepakatan yang ditemukan bersama antara konselor dan konseli.

Contoh: “ setelah diskusi panjang tadi, pada akhirnya kita berhasil merancang penyelesaian satu dari antara tiga masalah, yaitu cara mengatasi kesulitan belajar, anda bersedia berbuat sesuatu. Anda dapat menyebut lagi rencana anda itu ?.”

Tujuan

- 1) Mengeksplorasi cara-cara pandang baru dalam melihat diri sendiri atau suatu isu yang pada akhirnya mengarah pada pemikiran dan tingkah laku baru.
- 2) Membantu konseli menjadi lebih menyadari kesenjangan atau ketidakselarasan di dalam pemikiran, perasaan, dan perilakunya.

Komponen dan variasi

- a. Kata pengganggu perhatian penyebutan nama konseli atau kata pengganggu lain.
- b. Isi atau pesan-pesan yang dipertentangkan atau dihubungkan.
- c. Kata atau kalimat tanya (jika dianggap perlu)

Contoh penerapan ketiga komponen itu.

“Eddi (a), di tengah-tengah perkataan bahwa anda rela ditinggal pacar, anda juga berlinang air mata (b): adakah ini berarti anda kurang rela melepaskan pacar anda ? (c)”

Jenis – jenis

- a. Konfrontasi verbal dan tingkah laku nonverbal.
- b. Konfrontasi pesan-pesan verbal dengan tahap-tahap atau langkah-langkah tindakan.
- c. Konfrontasi diantar dua pesan verbal (dinyatakannya secara tidak konsisten).
- d. Konfrontasi dua pesan nonverbal (ditampakkannya tingkah laku tidak –konsisten).
- e. Konfrontasi dua pribadi atau orang (konselor - konseli, konseli - orangtua, konseli - saudaranya, dst).
- f. Konfrontasi pesan verbal dan konteks atau situasi.

Catatan Praktis

1. Mengamati konseli secara cermat untuk mengenali jenis kesenjangan atau respon rancu yang ditunjukkan konseli.
2. Merangkum unsur-unsur berlainan dari kesenjangan yang ada.
3. Mengusahakan tercapai dalam ramuan kalimat yang digunakan konseli sebagai konfrontasi itu mengenai.
4. Mengakses keefektifan konfrontasi jika konseli mengetahui eksistensi, kesenjangan, atau konflik.

11. TEKNIK REASSURANCE (Pemberian kata jaminan)

Pengertian

Pemberian kata jaminan/ganjaran oleh konselor pada situasi mana konseli menunjukkan kemajuan potensial

Prinsip dasar:

- a. Pemberian penghargaan atas unjuk kerja konseli ke arah perubahan positif
- b. Perubahan kebiasaan / perilaku baru / lebih baik / potensi

Tujuan

- 1) Terbangkitnya semangat konseli ke arah rencana positif
- 2) Terebakannya keraguan, kecemasan, ketegangan konseli untuk melaksanakan perilaku baru
- 3) Terkuatnya perilaku baru
- 4) Terdorongnya konseli untuk memperluas perilaku yang berhasil
- 5) Terbebaskannya konseli dari emosi yang menyakitkan, memalukan, dan menekan

Jenis-jenis

- 1) Pemberian dukungan (*approval*)
- 2) Pembetulan hasil (*post diction*)
- 3) Pembetulan harapan berhasil, prediksi (*prediction*)
- 4) Peyakinan dengan fakta (*factual reassurance*)

Komponen dan Variasi

- 1) Usaha-usaha atau perilaku konseli
- 2) Hasil atau kemungkinan hasil (ganjaran)

Contoh: “Anda mulai belajar (a), itu bagus sekali (b)”

Bentuk Khusus

1) *Approval*

Pemberian dukungan dilakukan bilamana perbuatan konseli jelas-jelas menguntungkan dirinya.

Misalnya: semua konseli enggan membicarakan masalah tiba-tiba ia memutuskan untuk berbicara

Contoh:

Konseli: “Sungguh... tadi saya merasa malu mengatakannya... tapi baiklah saya akan menceritakan semuanya...”

Konselor: “Bagus sekali, Anda sudah mulai terbuka”

2) *Postdiction*

Posdiksi ini dilakukan karena konselor yakin bahwa konseli jujur, maka konselor memperkuat kesan positif dari perilaku baru yang menguntungkan konseli.

Struktur khas yang menandai bentuk posdiksi adalah kata kausalitas. Missal: “setelah... Maka...”; “dengan upaya... ternyata...”

Contoh:

Konseli: “Saya memang tergolong boros, hampir tiap bulan uang kiriman orang tua nyampai 12 hari karena saya suka belanja yang kurang penting, baru setelah saya membuat catatan rencana belanja saya dapat membatasi dirir. Sekarang uang kiriman orang tua bisa mencukupi sampai akhir bulan”

Konselor: “Atas usaha Anda membuat catatan belanja, kini nyata hasilnya kiriman orang tua cukup untuk satu bulan”

3) *Prediction*

Prediksi diberikan ketika konseli menyatakan rencana tindakan yang maju, diramalkan dapat menguntungkan diri konseli, tapi konseli kurang yakin keberhasilannya atas rencana itu.

Struktur khas bentuk ini ditandai pernyataan hipotesis.

Missal: “seandainya... ada peluang...”; “jika... maka...”

Prediksi ditandai kata modalitas, dugaan atau harapan yang intensitasnya berjenjang. Pasti, hampir pasti, sangat mungkin, ada kemungkinan, besar harapan, ada harapan.

Contoh:

Konseli: “Dulu saya belajar sambil tiduran, sekarang saya sudah bisa belajar di meja dengan merangkum dan sesekali say abaca lagi sebelum tidur”

Konselor: “Kalau cara belajar dengan merangkum Anda laksanakan terus, besar harapan nilai-nilai pelajaran Anda akan lebih baik”

4) *Factual Reassurance*

Peyakin factual merupakan teknik peyakin yang sangat halus, hanya tersirat dengan maksud meringankan perasaan duka konseli dan konseli “tidak sendiri”. Dengan demikian diharapkan mengurangi rasa ragu, takut/cemas, menghadapi situasi yang tidak diharapkannya.

Contoh:

Konseli: “Saya coba ingin berkomunikasi dengan ayah... tapi orangnya kaku, keras, mau marah saja... sehingga saya sangat takut kalau saya dimarahinya”.

Konselor: “semua anak dididik orang tua keras mengalami rasa takut untuk mulai bicara, seperti yang Anda alami itu”

12. TEKNIK SILENCE

(Diam atau Keheningan)

Pengertian

Diam atau keheningan adalah teknik merespon seorang konselor secara sengaja pada saat konseling dengan sejumlah tujuan yang disadari konselor.

Tujuan

- 1) Terciptanya peluang konseli memutuskan sendiri bagaimana memulai dan kemudian memikirkan apa yang akan dibicarakan
- 2) Teredakannya sejumlah perasaan atau emosi negatif konseli atas dampak peristiwa yang baru diungkapkannya

- 3) Terklarifikasikannya dalam pemikiran dan perasaan konseli sejumlah informasi yang memungkinkan konseli memperoleh insight

Jenis-jenis

- 1) Jeda, istirahat (*pause*)
- 2) Kehabisan isu atau bahan bicara (*ending*)
- 3) Selepas pencetusan perasaan mendalam, menyatakan (*deep and painful emotion*)
- 4) Antisipasi pernyataan (respon) dari konselor
- 5) Enggan (*reluctant*) atau menolak / bertahan (*resistant*)

Komponen dan Variasi

- 1) Ikhwal waktu periode
- 2) Respon nonverbal konselor

Bentuk Khusus

- 1) Jeda istirahat

Kebiasaan konseli dalam berbicara cepat, terburu-buru, kemudian berhenti karena kelelahan. Respon konselor dengan keheningan beberapa detik saja.

Contoh:

Konseli: “ketika liburan di rumah, saya membantu orang tua kerja di sawah... banyak pekerjaan yang harus saya selesaikan, maklum orang tua saya petani... (dst). Sesampainya di kos/kampus saya sering bingung, tidak tau materi yang di bhas dosen. Di ruang kuliah dosen... (dst). Teman-teman dari saya...(dst). Begitulah kuliah saya akhir-akhir ini”

Konselor: “Hmmm... hmmm... ya, ya.”

Konseli: ... (diam)

Konselor: ...(diam keheningan 3-5 detik)

“Banyak keterangan yang Anda ungkapkan dan itu sungguh menyenangkan saya sebab sangat memungkinkan terbuka wawasan saya nantinya” (*teknik reflection of feeling*)

2) Kehabisan isu atau bahan bicara

Ketika konselor menghayati konseli kehabisan isu, konselor memberi suasana keheningan, kemudian merespon dengan klarifikasi atau pengarahan (lead)

Contoh:

Konseli: ...contoh di atas...

Konselor: “ya, ya... terus...”

Konseli : “yah, begitulah adanya bu...” (diam)

Konselor: ... (keheningan 2-3 detik) “Jelasnya, karena kesibukan kerja saat Anda libur, maka Anda kurang siap belajar semester ini?” (klarifikasi)

3) Selepas pengungkapan mendalam dan menyakitkan

Konseli menarik nafas dalam-dalam, kadang-kadang menunduk, menangis maka konselor merespon dengan keheningan *cukup lama* sampai mereda, mengangkat kepala kemudian konselor merespon dengan RF, factual Reassurance.

Contoh:

Konseli: “ibu bisa bayangkan semenjak Rudi buyar dengan saya segera dia jalan dengan teman kelas saya...(menangis)... teganya mereka pacaran di kelas... dan teman-temanmenertawakan saya...(menggigit bibir, diam, menunduk)”

Konselor: “...(keheningan sampai konseli menyeka air mata atau mengangkat kepala) Agaknya Rudi dan pacar barunya membuat Anda cemburu” (klarifikasi)

4) Antisipasi pernyataan

Konseli diam dengan maksud menunggu dan mengharapkan jawaban tertentu dari konselor, entah komentar atau persetujuan atas ungkapan sikap atau keputusannya, ditandai sebelumnya uraian pendapat, persepsi, sikap atau keputusan-keputusan konseli thd sesuatu kemudian diam sambil menatap konselor. Konselor tidak perlu menunggu terlalu lama kemudian merespon dengan teknik penerimaan, reastatement, klarifikasi.

Contoh:

Konseli: “Saya pikir saya tidak salah kalau saya cemburu melihat mereka seperti itu, saya rela Rudi tidak lagi dengan saya, tapi mbok ya jangan di depan mata”

Konselor: “saya memahami keputusan Anda” (acceptance)

5) Enggan atau menolak/bertahan

Diam konseli beralasan karena respon konselor sebelumnya tidak sejalan dengan harapan, antisipasi, kerangka acuan konseli, kadang-kadang juga Karena konseli kurang percaya pada konselor. Atas situasi bertahan konseli yang menyebabkan diam, konselor tidak harus cepat-cepat meminta maaf. Cukup efektif jika konseli keheningan sekitar 2-3 detik kemudian direspon dengan penerimaan, RF.

Contoh:

Konselor: “Artinya Anda tidak keberatan jika Rudi pacaran dengan teman sekelas Anda dan dilakukan di depan Anda”

Konseli: “...(diam dan memalingkan wajah ke samping)”

Konselor: ... (keheningan 2-3 detik) “Saya berusaha menangkap makna pernyataan anda tadi” (penerimaan)

Atau keengganan konseli diduga karena kurang percaya pada konselor, suasana diam disusul dengan penegasan konfidensialitas

Contoh:

Konseli: “...” (diam, mengernyitkan kening, atau berpaling ke samping)

Konselor: “...” (keheningan 2-3 detik) “Anda boleh menceritakan apapun pada saya dan saya terikat oleh aturan moral untuk tetap penyimpangan rahasia Anda” (konfidensialitas).

13. TEKNIK REJECTION

(Larangan/Menolak)

Pengertian

Respon verbal konselor melarang konseli secara tersamar maupun langsung untuk melanjutkan rencana yang akan membahayakan atau merugikan pihak lain maupun dirinya sendiri.

Tujuan

- 1) Menghindarkan konseli dari kemungkinan yang merugikan diri konseli maupun lingkungan.

- 2) Membuka wawasan konseli atas beberapa alternative tindakan yang lebih menguntungkan.
- 3) Mendorong konseli menempuh tindakan lain sebagai tindakannya yang merugikan.

Komponen dan variasi

- a. Kata-kata acuan/rujukan (berupa nilai/norma, hukum, peraturan, pendapat otoritas)
- b. Kata inti larangan, atau alternative tindakan lain.
- c. Alasan/rasional tindakan

Contoh: “orangtua anda memiliki pertimbangan (a) agaranda tetap lajang selagi kuliah (b), karena mungkinitu lebih mendukung konsentrasi studi anda (c)”

Jenis-jenis

1. Larangan Langsung

Konselor bertanggung jawab atas keselamatan konseli dan orang lain terkait dengan perilaku konseli dan situasinya emergensi. Karena itu larangan langsung diperlukan bila rencana perilaku konseli jelas merugikan. Kata acuannya, singkat dan jelas, misal:jangan.

Konseli : “saya betul-betul sakit hati,biar kapok akan kubunuh dia”

Konselor : “jangan, jangan lakukan itu!”.

2. Larangan tidak langsung

Konselor menduga tindakan konseli akan merugikan diri sendiri atau orang lain. Larangan ini bisa spontan atau penundaan. Larangan spontan dilakukan konselor tanpa menunggu selesainya kalimat penjelasan konseli.

Konseli : “didik memang jahat, pantas aku balas kejahatannya demham santet . . .”

Konselor : “ ajaran agama kita mengharamkan ilmu hitam itu, apapun motifnya”.

Larangan penundaan dilakukan konselor sampai selesainya kalimat konseli.

Konseli : “yah! Daripada membebani pikiran orang tua, sebaiknya saya berhenti kuliah saja. Karena penghasilan orang tua tidak mencukupi untuk biaya kuliah”.

Konselor : “menurut pandangan saya,anda perlu mempertimbangkan banyak hal sebelum memutuskan berhenti kuliah, agar anda tidak menyesal kemudian”.

14. TEKNIK ADVICE

(Nasihat)

Pengertian

Respon verbal konselor yang menunjukkan atau mengisyarakan apa pilihan, rencana, atau perbuatan, yang memiliki peluang berhasil paling besar bagi konseli serta paling selamat bagi dirinya dan orang lain.

Komponen dan Variasi

- a. Kata ganti orang (konseli)
- b. Pertimbangan kelebihan dan kelemahan
- c. Pilihan-pilihan, alternative
- d. Keputusan, pilihan, anjuran/nasihat

Jenis-jenis

- 1) Nasihat langsung (direct advice)

Nasihat langsung diberikan konseor bila cukup bukti dari konseli yang mendukung pilihan tingkah laku, namun konseli ragu-ragu.

Konseli : “lalu . . . program studinmana yang aku pilih”.

Konselor : “saya pikir, anda akan cocok pada jurusan sosial dan bahasa, karenanya anda perlu cermati informasi kedua jurusan itu”.

- 2) Nasihat yang bersifat mendorong (persuasive advice)

Konselor memberikan informasi kelebihan dan kelemahan, kemudian konseli diberi saran.

Konselor: “didik, memang ada keuntungan bila anda menikah sebelum kuliah selesai, keuntungannya anda merasa tenang, mengurangi beban dosa..., demikian ada kelemahannya, didik merasa kurang bisa konsentrasi belajar, terbebani dari keuangan”.

3) Nasihat bersifat pertimbangan-penjelasan (explanatory advice)

Konselor memberi alternative lain selain pemberian informasi kelebihan-kelemahan tiap pilihan.

Contoh :

Konselor: “didik, ikhwal menikah sekarang sebellum selesai kuliah (sarjana), ada pertimbangan penting (kelebihan-kelemahan). Dan ada pilihan tambahan, yakni didik memilih salah satu: (1) tunangan, (2) nikah siri, (3) nikah tuntas (kelebihan-kelemahan). Saya melihat lebih baik anda memilih tunangan ataunikah siri.

15. TEKNIK TERMINATION

(Pengakhiran)

Pengertian

Respon konselor untuk mengakhiri interview baik megakhiri untuk dilanjutkan pada sesi berikutnya maupun mengakhiri interview karena konseling betul-betul berakhir (berhasilnya implemantasi stategi, atau hasil-hasil evaluasi).

Tujuan

1. Memiliki “peta kognitif” perjalanan konseling, yaitu apa tahap yang dilaluidan apa tahap konseling mendatang.
2. Mencapai pemahaman antara konseling-konseli apa yang telah berhasil dicapai bersama dalam konseling.

3. Mengkomunikasikan keperluan penyesuaian konseli terhadap pengambilan tanggungjawab konseli sesuai konseling.
4. Memelihara persepsi pantas konseli tentang penerimaan dan pemahaman konselor.

Komponen dan variasi

- a. Kata situasi : sampai menit-menit akhir pembahasan kita tadi sudah jelas adanya.....
- b. Kata inti pengakhiran : kita menyudahi, kita akhiri.....
- c. Kata penerimaan/pemahaman

Contoh: “Dalam pembahasan ini kita mencapai beberapa hal(a), sehingga sudah saatnya kita tutup pertemuan hari ini (b), saya merasa senang telah membantu(c).

Jenis-jenis

1. Pengakhiran langsung, murni

Menunjukkan pada verbalisasi konselor tersurat atau gamblang dengan menyebutkan akan diakhiri pertemuan konseling dalam bentuk kalimat singkat, cukup tegas, dan mengandalkan kaidah bahasa pragmatic.

Contoh : “karena waktu pertemuan telah habis, kita akhiri sekian, dan saya mengharap kehadiran anda untuk bahasan selanjutnya”.

2. Pengakhiran tidak langsung : non verbal , verbal

Pengakhiran ini bisa berupa verbal/nonverbal konselor.

Respon nonverbal : memandang jam dinding/arloji, menata meja/ mengemasi buku.

Respon verbal : biasanya ditumpangkan pada teknik lain, misalnya interprestasi : “telah banyak yang anda ungkap membuat anda kelelahan, apakah anda bermaksud mengakhiri dulu pertemuan hari ini?”

Respon verbal dengan teknik perangkuman akhir: “dengan rampungnya semua yang ingin anda ungkapkan dalam interview hari ini, baikanda ingat-ingat dan katakan garis-garis besar yang kita diskusikan tadi”.

Komponen dan variasi

- a. Kata penggugah perhatian : sampai detik ini, dari awal sampai saat ini, dalam 15 menit awal pertemuan kita...
- b. Kata isyarat, kata kunci perangkuman : jadi, padaakhirnya, setelah diskusi panjang akhirnya...
- c. Padua isu, topik, atau isi rangkuman : .. hal penting ..., inti pembicaraan kita ..., dapat disepakati ...

Contoh : “Setelah pembicaraan panjang lebar (a), pada akhirnya (b) anda menemukan tiga rumusan masalah penting (c)”

Jenis-jenis

1. Perangkuman bagian : langsung dan tidak langsung

Perangkuman dibuat setelah rentang waktu atau durasa dalam interview untuk memperoleh kejelasan poin pokok dalam pembicaraan.

Pengrangkuman bagian langsung. Dilakukan seluruhnya atas prakarsa konselor berdasarkan kejelasan isu konseli.

Contoh : “dalam 10 menit awal ini sementara dapati dua inti pembicaraan anda, yaitu pertama ikhwal kemajuan anda di kelas, dan kedua kebosanan anda bergaul dengan teman-teman.”

Perangkuman bagian tidak langsung. Dilakukan sebagian atas prakarsa konselor berdasarkan kejelasan isu konseli, kemudian ditawarkan kepada konseli untuk dilengkapinya.

Contoh : “ditengah-tengah pertemuan ini, anda msaih ingat agaknya ada tiga keluhan anda yang penting. Silahkan anda sebutkan inti-intinya : (1) ... (2) ..., dan (3)”

2. Perangkuman akhir : langsung dan tidak langsung

Sebelum interview berakhir konseli dan konselor perlu memiliki kejelasan dan kesepakatan mengenai isu-isu yang telah dibicarakan atau menjadi pokok kerisauan konseli.

Perangkuman akhir secara langsung dilakukan konselor dengan berdasar pada catatan yang dibuat konselor selama konseling.

Contoh : “pada akhirnya, agaknya kita sepakat poin yang kita bicarakan bahwa anda merisaukan (1) kesulitan belajar anda, (2) cara-cara mendapatkan penghasilan tambahan, dan (3) tuntutan orangtua untuk populer. Dan kita sepakat beberapa pengelolaan belajar anda. Sementara dua kerisauan lainnya belum kita diskusikan secara detail.”

Perangkuman akhir secara tidak langsung dilakukan konselor dengan cara menawarkan kepada konseli butir-butir kesepakatan yang ditemukan bersama antara konselor dan konseli

Contoh : “Setelah diskusi panjang tadi, pada akhirnya kita berhasil merancang penyelesaian satu dari antara tiga masalah, yaitu cara mengatasi kesulitan belajar, anda bersedia berbuat sesuatu. Anda dapat menyebut lagi rencana anda itu?”

16. TEKNIK INTERPRETATION

(Penafsiran)

Pengertian

Pernyataan konselor yang mengkomunikasikan penjelasan makna, tafsiran makna, atau dugaan pesan dari sikap dan perilaku konseli.

Tujuan

1. Mengembangkan hubungan menyehatkan melalui dorongan pengungkapan diri konseli.
2. Mengenali hubungan sebab akibat di antara pesan dan perilaku eksplisit dan implisit konseli.
3. Membantu konseli mengkaji tingkah laku, pemikiran-pemikiran, dari sudut tinjauan lain dengan penjelasan lain.

4. Memotivasi konseli menggantikan pemikiran merusak diri atau tingkah laku tidak efektif.

Komponen

- a. Kata acuan, dasar interpretasi
- b. Kata modalita, atau kata Tanya
- c. Isi tafsiran konselor

Jenis-jenis

1. Pengecekan informasi

Teknik ini dipakai karena konselor gagal menangkap secara jelas pesan eksplisit konseli.

Contoh : “saya tahu ..., saya kira ... cara belajar saya cukup sebab tiap malam saya belajar untuk besok .. seperti matematika kan perlu banyak berlatih, sementara saya lemah dalam matematika dan IPA. Kalau belajar bahasa saya tahu persis ... kapan sebaiknya belajar matematika yang baik?”

2. Interpretasi tunggal

Klarifikasi makna terhadap satu pesan atau ungkapan konseli

Contoh : “Atas ungkapan anda, sepertinya anda tahu cara persis belajar ilmu sosial dan belum tahu cara belajar ilmu eksakta. Benarkah demikian?”

3. Interpretasi ganda”

Klarifikasi makna terhadap pesan atau ungkapan ganda konseli atau lebih kompleks

Contoh : “dari uraian dan gerak gerik yang anda tampilkan agaknya anda berpikir ada peran dosen sebagai penyebab rendahnya nilai anda semester lalu, selain kesalahan anda sendiri?”

17. TEKNIK CONFRONTATION

(Konfrontasi)

Pengertian

Respon verbal konselor untuk mendeskripsikan kesenjangan-kesenjangan, konflik-konflik dan pesan-pesan bersilangan atau rancu dalam pemikiran, perasaan, perilaku.

Tujuan

1. Mengeksplorasi cara-cara pandang baru dalam melihat diri sendiri atau suatu is, yang pada akhirnya mengarah pada pemikiran dan tingkah laku baru
2. Membantu konseli menjadi lebih menyadari kesenjangan atau ketidakselarasan di dalam pemikiran, perasaan, dan perilakunya.

Komponen dan variasi

- a. Kata penggugah perhatian, penyebutan nama konseli atau kata penggugah lain.
- b. Isi atau pesan-pesan yang “dipertentangkan” atau dihubungkan.
- c. Kata atau kalimat Tanya (jika dipandang perlu)

Contoh penerapan ketiga komponen itu :

“Eddi (a) di tengah-tengah perkataan bahwa anda rela ditinggal pacar, anda juga berlinang air mata (b); adakah ini berarti anda kurang rela melepaskan pacar anda? (c)”

Jenis-jenis

- a. Konfrontasi pesan-pesan verbal dengan tahap-tahap atau langkah-langkah tindakan.
- b. Konfrontasi diantara dua pesan verbal (dinyatakannya secara tidak konsisten).
- c. Konfrontasi dua pesan nonverbal (ditampakkannya tingkah laku tidak-konsisten).
- d. Konfrontasi dua pribadi atau orang (konselor-konseli, konseli orangtuanya, konseli saudaranya, dst).
- e. Konfrontasi pesan verbal dan konteks atau situasi.
- f. Konfrontasi verbal dan tingkah laku nonverbal.

Catatan Praktis

1. Mengamati konseli secara cermat untuk mengenali jenis kesenjangan atau respon rancu yang ditunjukkan konseli.
2. Merangkum unsur-unsur berlainan dari kesenjangan yang ada.

3. Mengusahakan tercakup dalam ramuan kalimat yang digunakan konseli sehingga konfrontasi itu mengenai.
4. Mengakses keefektifan konfrontasi jika konseli mengetahui eksistensi, kesenjangan atau konflik.

Soal Evaluasi

I. ATTENDING

Evaluasi dilakukan dengan mengamati ketepatan konselor dalam: 1) memahami makna keterampilan *attending* secara efektif; 2) mengkomunikasikan tingkah laku yang efektif terkait dengan kontak mata, sikap tubuh, gerak tubuh (*gesture*), tingkah laku verbal dan

1. Evaluasi pemahaman

Jawablah a, b, c dan d pada jawaban yang anda anggap benar

1. *Attending* merupakan komunikasi yang menunjukkan bahwa konselor memberikan secara penuh terhadap lawan bicara yang sedang berbicara.
 - a. Sikap
 - b. Perhatian
 - c. Bantuan
 - d. Respon
2. Berikut ini merupakan perilaku-perilaku yang harus dibatasi oleh konselor karena diperkirakan akan kurang menguntungkan dalam konseling, kecuali :
 - a. Konselor menceritakan diri sendiri
 - b. Konselor terlalu memberikan pertanyaan
 - c. Konselor menghindari kebekuan komunikasi
 - d. Konselor membatasi *attending*
3. “Mari, silahkan masuk” merupakan contoh penggunaan komponen *attending* :
 - a. Gerak tubuh secara tepat
 - b. Tingkah laku verbal
 - c. Lingkungan yang nyaman

- d. Keterlibatan sikap tubuh
4. Beberapa petunjuk berikut merupakan tingkah laku *attending* yang efektif, kecuali:
- a. Bentuk kontak dengan jalan melihat pada konseli waktu bicara
 - b. Mempertahankan sikap rileks yang tidak wajar untuk menunjukkan minat yang dimaksudkan
 - c. Menggunakan gerak tubuh yang wajar untuk menunjukkan pesan yang anda maksudkan
 - d. Menggunakan pernyataan-pernyataan verbal yang berhubungan dengan pernyataan konseli tanpa interupsi, tanpa bertanya atau tanpa mengemukakan topic-topik baru
5. Setiap kebudayaan mempunyai norma-norma dan makna tentang pandangan mata dan jarak tempat duduk antara konselor dan konseli, dapat kita lihat dalam beberapa hal di bawah ini, kecuali :
- a. Tidak ada kaitan antara komunikasi dengan kontak mata pada budaya tertentu
 - b. Kontak mata yang tajam dianggap tidak sopan dalam komunikasi orangtua atau anak muda
 - c. Komunikasi tanpa kontak mata akan dianggap wajar dikebudayaan orang jawa
 - d. Kontak mata dianggap “menantang” bagi beberapa kelompok Amerika dalam kebudayaan Amerika

2. Evaluasi praktik

- a. Langkah-langkah praktik

Lakukanlah dalam kelompok kecil (minimal tiga orang)

- 1) Buat kelompok, satu berperan sebagai konselor dan satu lagi berperan sebagai konseli, sisanya sebagai pengamat

- 2) Pengamat bertugas mengamati keterampilan yang dilakukan oleh konselor
- 3) Konselor dan konseli duduk saling berhadapan
- 4) Konselor menampilkan keterampilan *attending* melalui adegan konseling.
 - (a) Duduk menghadap konseli dengan nyaman, hindari gerakan yang mengganggu, tatap dan perhatikan konseli
 - (b) Konseli bebas mengutarakan apa yang akan menjadi topik pembicaraan
 - (c) Konselor mulai memfokuskan pada tingkah laku nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, sikap tubuh dan gerak tubuh
 - (d) Konselor mendengarkan dan memperhatikan pembicaraan konseli
 - (e) Berilah rangsangan verbal (contoh: Hmm Uuh ... ya, ya...) maupun nonverbal (contoh: anggukan, senyuman) yang sesuai dengan kondisi konseli serta menjaga kontak mata agar konseli merasa nyaman di hadapan konselor
- 5) Lakukan evaluasi dengan mendengarkan komentar pengamat
- 6) Ulangi langkah dari a, b, c dan seterusnya sampai semua anggota kelompok mengalami semua peran

b. Lembar amatan

LEMBAR UMPAN BALIK (*feedback*)

KETERAMPILAN *ATTENDING*

Nama konselor (yang diamati):.....

Nama observer (pengamat) :.....

Tanggal pengamatan :.....

Petunjuk

Lembar umpan balik ini diisi pengamat berdasarkan hasil mengamati subyek. Alat bantu pengamatan menggunakan lembar amatan dengan memberikan tanda centang (V) pada penilaian baik, sedang, atau buruk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian **baik** diberikan apabila subyek sudah dapat melakukan keterampilan *attending* dengan baik disertai indikator adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tepat
2. Penilaian **sedang** diberikan bila subyek amatan sudah melakukan keterampilan *attending*, namun adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat
3. Penilaian **buruk** diberikan bila amatan belum mampu melakukan keterampilan *attending*, disertai adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat

Selain itu pengamat dapat memberikan keterangan pada kolom catatan penting; seperti adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** untuk menanggapi hal-hal yang sudah ataupun belum tepat selama proses konseling berlangsung. Yang ini menjadi fokus penting untuk meningkatkan keterampilan selanjutnya.

Bahan amatan	Hasil amatan			Catatan penting	
	Baik	Sedang	Buruk	Sudah tepat	Belum tepat
Intensitas kontak mata kepada konseli					
Kecondongan sikap tubuh					

Keluwesannya gerakan-gerakan tubuh					
Sikap penerimaan					
Kesesuaian ekspresi wajah					
Kesesuaian intonasi dan isi dengan konteks pembicaraan					
Kesimpulan hasil pengamatan:					

II. MENDENGARKAN

Evaluasi pemahaman dengan mengamati ketepatan konselor dalam:

1. Memahami makna keterampilan mendengarkan
2. Menggunakan Bahasa tubuh yang relevan dengan keterampilan mendengarkan
3. Mengidentifikasi isi pembicaraan, pikiran dan perasaan yang dialami oleh konseli
4. mengekresikan respon-respon yang sesuai dengan apa yang dialami oleh konseli
5. Mampu membuat kesimpulan-kesimpulan kecil dengan tepat sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh konseli. Hal ini dapat dilakukan dengan menanyakan kepada konseli apakah sesuai atau tidak kesimpulan-kesimpulan yang dibuat oleh konselor.

1. Evaluasi pemahaman

Jawablah a, b, c, atau d pada jawaban yang saudara anggap benar

1. Ada dua cara mengkomunikasikan bahwa konselor mendengarkan, memahami dan memperhatikan konseli, yaitu dengan mendengarkan secara aktif dan dengan
 - a. Banyak bertanya
 - b. Mengarahkan jawaban konseli
 - c. Bahasa tubuh
 - d. Membuka diri
2. Mendengarkan aktif merupakan respon konselor dengan cara memberikan dengan cara merefleksikan isi pembicaraan, pikiran dan perasaan
 - a. Umpan balik
 - b. Kesimpulan
 - c. Pembetulan
 - d. Arah untuk mencapai pemecahan
3. Merefleksi isi percakapan konseli dengan cara

- a. Mengarahkan isi pembicaraan
 - b. Menyimpulkan
 - c. Bertanya apa yang telah diungkapkan konseli
 - d. Memperjelas pendapat konseli
4. Dalam mendengarkan secara aktif melibatkan pendengaran, pikiran dan
- a. Penglihatan
 - b. Pendengaran
 - c. Komunikasi aktif
 - d. Merangkum
5. Contoh respon minimal yang menggambarkan bahwa konselor mendengarkan adalah
- a. Posisi badan mengarah ke konseli
 - b. Mengangguk, ekspresi wajah, dan verbal yang tepat
 - c. Tidak menyela ketika konseli bercerita
 - d. Memberi nasihat untuk melanjutkan ucapan

2. Evaluasi praktik

- a. Langkah-langkah praktik

Lakukan dalam kelompok kecil (minimal tiga orang).

- 1) Buat kelompok, satu berperan sebagai konselor dan satu lagi berperan sebagai konseli, sisanya sebagai pengamat
- 2) Pengamat bertugas mengamati keterampilan yang dilakukan oleh konselor
- 3) Konselor dan konseli duduk saling berhadapan

- 4) Konselor menampilkan keterampilan mendengarkan melalui adegan konseling;
 - (a) Duduk menghadap konseli dengan nyaman, hindari gerakan yang mengganggu, tatap dan perhatikan konseli
 - (b) Konseli bebas mengutarakan apa yang akan menjadi topik pembicaraan
 - (c) Konselor mendengarkan dan memperhatikan pembicaraan konseli
 - (d) Berilah rangsangan verbal (contoh: iya..... terus...) maupun nonverbal (contoh: anggukan, senyuman) yang sesuai dengan kondisi konseli serta menjaga kontak mata agar konseli merasa nyaman di hadapan konselor
 - (e) Perhatikan seluruh ucapan konseli dan amati perilakunya untuk memahami apa yang sedang dirasakannya
 - (f) Bilamana ada ungkapan konseli yang tidak jelas, hendaknya konselor bertanya tentang apa yang dimaksud. Hal ini selain untuk memperjelas juga akan membuat konseli merasa didengarkan, sehingga hambatan untuk bercerita dapat dihilangkan.
 - (g) Lakukan pengulangan atau refleksi apa yang didengar, sehingga baik konselor maupun konseli tahu bahwa konselor telah paham
- 5) Lakukan evaluasi dengan mendengarkan komentar pengamat
- 6) Ulangi langkah dari a, b, c dan seterusnya sampai semua anggota kelompok mengalami semua peran

b. Lembar amatan

LEMBAR UMPAN BALIK (*feedback*)

KETERAMPILAN MENDENGARKAN

Nama konselor (yang diamati):.....

Nama observer (pengamat) :.....

Tanggal pengamatan :.....

Petunjuk

Lembar umpan balik in diisi pengamat berdasarkan hasil mengamati subyek. Alat bantu pengamatan menggunakan lembar amatan dengan memberikan tanda centang (V) pada penilaian baik, sedang, atau buruk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian **baik** diberikan apabila subyek sudah dapat melakukan keterampilan mendengarkan dengan baik disertai indikator adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tepat
2. Penilaian **sedang** diberikan bila subyek amatan sudah melakukan keterampilan mendengarkan, namun adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat
3. Penilaian **buruk** diberikan bila amatan belum mampu melakukan keterampilan mendengarkan, disertai adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat

Selain itu pengamat dapat memberikan keterangan pada kolom catatan penting; seperti adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** untuk menanggapi hal-hal yang sudah ataupun belum tepat selama proses konsleing berlangsung. Yang ini menjadi fokus penting untuk meningkatkan keterampilan selanjutnya.

Bahan amatan	Hasil amatan			Catatan penting	
	Baik	Sedang	Buruk	Sudah tepat	Belum tepat
Bahasa tubuh					
Mengidentifikasi isi pembicaraan					
Mengidentifikasi pikiran konseli					
Mengidentifikasi perasaan konseli					
Mengekspresikan respon yang sesuai dengan yang dialami konseli					
Mampu membuat kesimpulan-kesimpulan					
Kesimpulan hasil pengamatan:					

III. BERTANYA

Evaluasi dilakukan dengan mengamati ketepatan konselor dalam : 1) memahami makna keterampilan bertanya yang baik; 2) memberikan respon secara verbal berupa pertanyaan terbuka; 3) memberikan respon secara verbal berupa pertanyaan tertutup

1. Evaluasi pemahaman

Jawablah a, b, c, atau d pada jawaban yang saudara anggap benar

1. Pertanyaan terbuka dapat mengeksplorasi lebih dalam karena konseli dapat memberikan jawaban dan terbuka
 - a. Secara lebih dalam
 - b. Secara lebih banyak kemungkinan
 - c. Secara efektif
 - d. Secara luas
2. Berikut merupakan contoh pertanyaan terbuka, yaitu:
 - a. “Apa yang anda maksud dengan pekerjaan yang berat?”
 - b. “Apa pekerjaan anda?”
 - c. “Kapan anda mengalami hambatan dalam berkomunikasi?”
3. Pertanyaan tertutup lebih menekankan pada..... daripada memperhatikan ekspresi dan perasaan konseli
 - a. Isi pembicaraan
 - b. Eksplorasi lebih dalam
 - c. Perhatian terhadap konseli
 - d. Jawaban konseli
4. Berikut ini merupakan tujuan dari pertanyaan tertutup, kecuali;
 - a. Mengumpulkan informasi

- b. Menjernihkan dan memperjelas sesuatu
 - c. Menghentikan pembicaraan konseli yang menyimpang jauh
 - d. Mengeksplorasi lebih dalam karena konseli dapat memberikan informasi seluas-luasnya
5. Manakala konselor menginginkan jawaban yang pasti dan tegas dari konselimengetahui suatu permasalahan, pertanyaan apa yang lebih tepat?
- a. Pertanyaan terbuka
 - b. Pertanyaan tertutup
 - c. Pertanyaan retorik
 - d. Pertanyaan reflektif

2. Evaluasi praktik

- a. Langkah-langkah praktik

Lakukan dalam kelompok kecil (minimal tiga orang).

- 1) Buat kelompok, satu berperan sebagai konselor dan satu lagi berperan sebagai konseli, sisanya sebagai pengamat
- 2) Pengamat bertugas mengamati keterampilan yang dilakukan oleh konselor
- 3) Konselor dan konseli duduk saling berhadapan
- 4) Konselor menampilkan keterampilan bertanya melalui adegan konseling;
 - (a) Konselor memberikan kesempatan kepada konseli mengutarakan apa yang akan menjadi topik pembicaraan
 - (b) Konselor mulai mendengarkan dan memperhatikan pembicaraan konseli. Usahakan konselor tidak menyela pembicaraan
 - (c) Konselor mengajukan pertanyaan tertutup untuk memperjelas informasi
 - (d) Konselor mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali masalah

- 5) Lakukan evaluasi dengan mendengarkan komentar pengamat
- 6) Ulangi langkah dari a, b, c dan seterusnya sampai semua anggota kelompok mengalami semua peran

b. Lembar amatan

LEMBAR UMPAN BALIK (*feedback*)

KETERAMPILAN BERTANYA

Nama konselor (yang diamati) :.....

Nama observer (pengamat) :.....

Tanggal pengamatan :.....

Petunjuk

Lembar umpan balik ini diisi pengamat berdasarkan hasil mengamati subyek. Alat bantu pengamatan menggunakan lembar amatan dengan memberikan tanda centang (V) pada penilaian baik, sedang, atau buruk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian **baik** diberikan apabila subyek sudah dapat melakukan keterampilan bertanya dengan baik disertai indikator adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tepat
2. Penilaian **sedang** diberikan bila subyek amatan sudah melakukan keterampilan bertanya, namun adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat
3. Penilaian **buruk** diberikan bila amatan belum mampu melakukan keterampilan bertanya, disertai adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat

Selain itu pengamat dapat memberikan keterangan pada kolom catatan penting; seperti adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** untuk menanggapi hal-hal yang sudah ataupun belum tepat selama proses konseling berlangsung. Yang ini menjadi fokus penting untuk meningkatkan keterampilan selanjutnya.

Bahan amatan	Hasil amatan			Catatan penting	
	Baik	Sedang	Buruk	Sudah tepat	Belum tepat
Intonasi suara					
Kejelasan pertanyaan					
Pertanyaan yang menggali permasalahan konseli					
Pertanyaan yang tidak memojokan					
Pertanyaan terbuka					
Pertanyaan tertutup					
Kesimpulan hasil pengamatan:					

IV. EMPATI

Evaluasi dilakukan dengan mengamati ketepatan konselor dalam:

1. Memahami makna keterampilan empati
2. Menunjukkan keterampilan *attending* yang relevan dengan keterampilan empati (empati nonverbal)
3. Mengekspresikan respon-respon empati sesuai dengan apa yang dialami dan ekspresi perasaan konseli (empati verbal)

1. Evaluasi pemahaman

Jawablah a, b, c, atau d pada jawaban yang saudara anggap benar

1. Empati merupakan kemampuan konselor untuk.....
 - a. Memahami jalan cerita yang disampaikan konseli
 - b. Memahami arah pembicaraan konseli
 - c. Memahami ralita konseli dengan cara, sudut pandang, pengertian dan pengalaman emosional konseli
 - d. Memberikan dukungan emosional kepada konseli
2. Kemampuan empati nonverbal yang ditunjukkan konselor berupa.....
 - a. Bahasa tubuh konselor yang condong ke depan ketika konseli sedang sedih
 - b. Bahasa tubuh konselor yang melakukan gerakan-gerakan santai
 - c. Ungkapan konselor untuk memahami konseli
 - d. Ungkapan konselor yang menenangkan
3. Pada saat apa, keterampilan **empati** efektif untuk dilakukan?

- a. Konseli merasa puas setelah menjalani proses konseling
 - b. Konseli merasa yakin akan keputusannya
 - c. Konseli merasa bangga terhadap dirinya sendiri
 - d. Konseli merasa sedih ketika menceritakan pengalamannya
4. Berikut ini adalah keterampilan yang mendukung keterampilan empati, kecuali:
- a. Keterampilan *attending*
 - b. Keterampilan merefleksi isi
 - c. Keterampilan merefleksi pikiran
 - d. Keterampilan pemecahan masalah
5. Alasan seorang konselor perlu mengkosongkan diri adalah.....
- a. Supaya konselor mendapatkan keyakinan dari konseli
 - b. Supaya konselor mampu berfikir dan merasakan seperti yang dirasakan konseli
 - c. Supaya konseli dapat mengambil keputusan
 - d. Supaya proses konseling berjalan tanpa gangguan

2. Evaluasi praktik

- a. Langkah-langkah praktik

Lakukan dalam kelompok kecil (minimal tiga orang).

- 1) Buat kelompok, satu berperan sebagai konselor dan satu lagi berperan sebagai konseli, sisanya sebagai pengamat
- 2) Pengamat bertugas mengamati keterampilan yang dilakukan oleh konselor
- 3) Konselor dan konseli duduk saling berhadapan

4) Konselor menampilkan keterampilan empati melalui adegan konseling; dalam salah satu adegan konselor dapat diminta untuk memberikan salah satu respon terhadap konseli, seperti contoh di bawah ini:

(a) Konseli : “Tampaknya sia-sia saja apa yang aku lakukan selama ini”

(wajah geram, kening berkerut sambil mengepalkan tangan)

Konselor :

.....
....

(b) Konseli : “Mungkin ini sudah nasib saya mempunyai orangtua yang tidak benar-benar sayang kepada saya” (kepala menunduk, matanya sembab dan wajahnya murung)

Konselor

:.....
.....

- 5) Lakukan evaluasi dengan mendengarkan komentar pengamat
- 6) Ulangi langkah dari a, b, c dan seterusnya sampai semua anggota kelompok mengalami semua peran

b. Lembar amatan

LEMBAR UMPAN BALIK (*feedback*)

KETERAMPILAN EMPATI

Nama konselor (yang diamati) :.....

Nama observer (pengamat) :.....

Tanggal pengamatan :.....

Petunjuk

Lembar umpan balik in diisi pengamat berdasarkan hasil mengamati subyek. Alat bantu pengamatan menggunakan lembar amatan dengan memberikan tanda centang (V) pada penilaian baik, sedang, atau buruk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian **baik** diberikan apabila subyek sudah dapat melakukan keterampilan empati dengan baik disertai indikator adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tepat
2. Penilaian **sedang** diberikan bila subyek amatan sudah melakukan keterampilan empati, namun adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat
3. Penilaian **buruk** diberikan bila amatan belum mampu melakukan keterampilan empati, disertai adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat

Selain itu pengamat dapat memberikan keterangan pada kolom catatan penting; seperti adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** untuk menanggapi hal-hal yang sudah ataupun belum tepat selama proses konsleing berlangsung. Yang ini menjadi fokus penting untuk meningkatkan keterampilan selanjutnya.

Bahan amatan	Hasil amatan			Catatan penting	
	Baik	Sedang	Buruk	Sudah tepat	Belum tepat

Pemahaman apa yang dirasakan dan dialami konseli					
Sikap tidak menghakimi					
Refleksi pembicaraan atau pikiran konseli					
Refleksi perasaan konseli					
Perilaku <i>attending</i> yang mendukung empati					
Respon-respon empati sesuai dengan isi pembicaraan dan ekspresi konseli					
Kesimpulan hasil pengamatan:					

V. PEMUSATAN

Evaluasi dilakukan dengan mengamati ketepatan konselor dalam: 1) memahami makna keterampilan pemusatan; 2) mengekspresikan respon-respon yang akurat untuk mengklarifikasi topik pembicaraan

1. Evaluasi pemahaman

Jawablah a, b, c, atau d pada jawaban yang saudara anggap benar

1. Keterampilan pemusatan (*Focusing*) diperlukan oleh konselor untuk memberikan penekanan kepada konseli agar
 - a. Konseli menjelaskan panjang lebar masalah yang dialaminya
 - b. Konseli memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada konselr
 - c. Konseli kembali kepermasalahan awal atau permasalahan yang dialami konseli
 - d. Konseli dapat mengerti dan memberikan respon yang sesuai dengan keinginannya
2. Pemusatan akan memberikan konselor kerangka berfikir yang lebih dan sistematis
 - a. Luas
 - b. Lengkap
 - c. Dalam
 - d. Bermakna
3. Berikut ini merupakan contoh ungkapan konselor memberikan pemusatan kepada konseli, yaitu :
 - a. “Saya menangkap banyak topik masalah yang anda sampaikan. Bagaimana kalau kita diskusikan satu persatu?”
 - b. “Saya harga apa yang telah anda putuskan”

- c. “Jika saya tidak salah dengar, anda mengatakan bahwa anda dapat merancang cara yang lebih baik”
 - d. “Kekecewaan merupakan perasaan yang normal,saya rasa anda sudah berusaha melakukan hal yang baik”.
4. “Ceritakan lebih lanjut tentang ketidak berhasilan anda? Bagaimana hal itu terjadi?” contoh tersebut merupakan pemusatan yang terarah pada :
- a. Konseli
 - b. Tema atau masalah
 - c. Konselor
 - d. Konteks kultural/lingkungan
5. “Jadi Amir dan Anda tidak dapat bertemu dengan baik. Saya ingin tahu sedikit mengenai Amir.” Contoh tersebut merupakan ungkapan pemusatan terarah pada :
- a. Isu bersama atau kelompok
 - b. Konteks kultural/lingkungan
 - c. Orang lain
 - d. Tema masalah

2. Evaluasi praktik

a. Langkah-langkah praktik

Lakukan dalam kelompok kecil (minimal tiga orang).

- 1) Buat kelompok, satu berperan sebagai konselor dan satu lagi berperan sebagai konseli, sisanya sebagai pengamat
- 2) Pengamat bertugas mengamati keterampilan yang dilakukan oleh konselor

- 3) Konselor dan konseli duduk saling berhadapan
- 4) Konselor menampilkan keterampilan bertanya melalui adegan konseling;
 - (a) Dengarkan dengan seksama pernyataan konseli
 - (b) Tanggapi secara lisan dengan menggunakan keterampilan memusatkan
 - (c) Usahakan mendengarkan pernyataan konseli sekali lagi
 - (d) Jangan meminta konseli mengulang-ulang pernyataannya, hal ini berguna untuk melatih kepekaan Anda untuk merespon
- 5) Lakukan evaluasi dengan mendengarkan komentar pengamat
- 6) Ulangi langkah dari a, b, c dan seterusnya sampai semua anggota kelompok mengalami semua peran

b. Lembar amatan

LEMBAR UMPAN BALIK (*feedback*)

KETERAMPILAN PEMUSATAN

Nama konselor (yang diamati) :.....

Nama observer (pengamat) :.....

Tanggal pengamatan :.....

Petunjuk

Lembar umpan balik ini diisi pengamat berdasarkan hasil mengamati subyek. Alat bantu pengamatan menggunakan lembar amatan dengan memberikan tanda centang (V) pada penilaian baik, sedang, atau buruk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian **baik** diberikan apabila subyek sudah dapat melakukan keterampilan pemusatan dengan baik disertai indikator adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tepat
2. Penilaian **sedang** diberikan bila subyek amatan sudah melakukan keterampilan pemusatan, namun adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat
3. Penilaian **buruk** diberikan bila amatan belum mampu melakukan keterampilan pemusatan, disertai adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat

Selain itu pengamat dapat memberikan keterangan pada kolom catatan penting; seperti adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** untuk menanggapi hal-hal yang sudah ataupun belum tepat selama proses konseling berlangsung. Yang ini menjadi fokus penting untuk meningkatkan keterampilan selanjutnya.

Bahan amatan	Hasil amatan			Catatan penting	
	Baik	Sedang	Buruk	Sudah tepat	Belum tepat
Respon pemusatan pada saat yang tepat					
Pengarahan pada topik-topik yang pembicaraan selama proses konseling					
Stimulasi konseli untuk menceritakan lebih banyak mengenai topik yang telah difokuskan					

Respon-respon pemusatan sesuai dengan arah pemusatan (konseli, tema, konselor, lingkungan, dsb)					
Kesimpulan hasil pengamatan:					

VI. KLARIFIKASI

Evaluasi dilakukan dengan mengamati ketepatan konselor dalam: 1) Memahami makna keterampilan klarifikasi; 2) Mengekspresikan respon-respon yang akurat untuk mengklarifikasi topik pembicaraan; 3) Membuat penjelasan atau kesimpulan singkat dengan tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menanyakan kepada konseli apakah sesuai

1. Evaluasi pemahaman

Jawablah a, b, c, atau d pada jawaban yang saudara anggap benar

1. Pengertian keterampilan klarifikasi adalah
 - a. Respon konselor untuk memberikan dukungan kepada konseli
 - b. Respon konselor untuk memperjelas apa yang sebenarnya dirasakan dan dialami konseli
 - c. Ungkapan konselor untuk menanyakan suatu hal
 - d. Ungkapan konselor yang bertujuan untuk menenangkan konseli

2. Tujuan keterampilan klarifikasi adalah

 - a. Konselor dapat memeriksa kembali keakuratan persepsi konselor dengan pernyataan konseli
 - b. Konselor biasa lebih sadar diri
 - c. Konseli tahu bahwa konselor dapat memahaminya
 - d. Konseli semakin sadar akan masalahnya

3. Keteampilan klarifikasi digunakan konselor pada saat

 - a. Konseli menunjukkan kebingungan ketika mengambil keputusan
 - b. Konseli menunjukkan respon-respon yang tidak jelas
 - c. Konseli merasa sedih ketika menceritakan pengalamannya
 - d. Konseli merasa bangga terhadap dirinya sendiri

4. Berikut ini adalah keterampilan yang mendukung keterampilan klarifikasi; kecuali:

 - a. Memberi dukungan
 - b. Paraphrasing
 - c. Meringkas
 - d. Mendengarkan

5. Pernyataan konselor yang menunjukkan keterampilan klarifikasi adalah

 - a. “Saya memahami kesedihan Anda ketika menghadapi masalah ini”
 - b. “Tampaknya Anda lebih suka kembali ke rumah Anda. Benarkah demikian?”
 - c. “Saya dapat melihat kekuatan itu ada pada diri Anda, coba lanjutkan cerita Anda”
 - d. “Saya yakin Anda mampu mengatasi masalah ini”

2. Evaluasi praktik

a. Langkah-langkah praktik

Lakukan dalam kelompok kecil (minimal tiga orang).

- 1) Buat kelompok, satu berperan sebagai konselor dan satu lagi berperan sebagai konseli, sisanya sebagai pengamat
- 2) Pengamat bertugas mengamati keterampilan yang dilakukan oleh konselor
- 3) Konselor dan konseli duduk saling berhadapan
- 4) Konselor menampilkan keterampilan klarifikasi melalui adegan konseling; konselor diminta untuk memberikan respon terhadap konseli.

(a) Konseli : “Saya sangat menyayangi pacar saya, tetapi dia seringkali melakukan hal-hal yang kurang saya suka” (pacarnya suka mengajaknya pergi sampai larut malam)

Konselor :

.....
....

(b) Konseli : “Saya sangat dekat dengan ibu saya, rasanya Saya tidak dapat hidup tanpa ibu saya”.

Konselor

.....

.

- 5) Lakukan evaluasi dengan mendengarkan komentar pengamat
- 6) Ulangi langkah dari a, b, c dan seterusnya sampai semua anggota kelompok mengalami semua peran

b. Lembar amatan

LEMBAR UMPAN BALIK (*feedback*)

KETERAMPILAN KLARIFIKASI

Nama konselor (yang diamati) :.....

Nama observer (pengamat) :.....

Tanggal pengamatan :.....

Petunjuk

Lembar umpan balik ini diisi pengamat berdasarkan hasil mengamati subyek. Alat bantu pengamatan menggunakan lembar amatan dengan memberikan tanda centang (V) pada penilaian baik, sedang, atau buruk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian **baik** diberikan apabila subyek sudah dapat melakukan keterampilan klarifikasi dengan baik disertai indikator adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tepat
2. Penilaian **sedang** diberikan bila subyek amatan sudah melakukan keterampilan klarifikasi, namun adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat
3. Penilaian **buruk** diberikan bila amatan belum mampu melakukan keterampilan klarifikasi, disertai adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat

Selain itu pengamat dapat memberikan keterangan pada kolom catatan penting; seperti adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** untuk menanggapi hal-hal yang sudah ataupun belum tepat selama proses konsleing berlangsung. Yang ini menjadi fokus penting untuk meningkatkan keterampilan selanjutnya.

Bahan amatan	Hasil amatan			Catatan penting	
	Baik	Sedang	Buruk	Sudah tepat	Belum tepat
Ketepatan kenangkap respon konseli yang mulai tidak jelas					
Pemberian dorongan supaya konseli memperjelas apa yang dirasakan konseli					
Respon yang akurat dalam mengklarifikasi pembicaraan					
Penjelasan/kesimpulan singkat sebagai bahan untuk menanyakan kebenaran					
Kesimpulan hasil pengamatan:					

VII. MEMBUKA DIRI

Evaluasi dilakukan dengan mengamati ketepatan konselor dalam: 1) memahami makna keterampilan membuka diri; 2) menganalisis masukan-masukan atau balik selama sesi konseling.

1. Evaluasi pemahaman

Jawablah a, b, c, atau d pada jawaban yang saudara anggap benar

1. Keterampilan membuka diri merupakan keterampilan konselor dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan yang dimiliki konselor selama sesi konseling
 - a. Pengalaman, perasaan dan pikiran
 - b. Harapan dan waktu
 - c. Tujuan dan arah pembicaraan
 - d. Hal yang dihindari dan harapan
2. Konselor yang terbuka berarti yang
 - a. Lebih mudah mengatur jalannya konseling
 - b. Lebih mudah membuat prediksi pemecahan masalah
 - c. Mau mengakui keterbatasan yang dimilikinya
 - d. Menunjukkan kesamaan-kesamaan pengalaman dengan konseli
3. Manfaat membuka diri bagi konselor adalah agar
 - a. Lebih percaya diri dengan proses konseling karena memiliki kesamaan
 - b. Hubungan menjadi baik dan menimbulkan rasa nyaman dengan konseli
 - c. Konseli dapat lebih memahami arah konseling
 - d. Konselor dapat lebih mudah mengarahkan ke pemecahan masalah
4. Bagi konseli, dengan adanya keterampilan membuka diri pada konselor, maka akan

- a. Menumbuhkan rasa percaya pada konselor
 - b. Mengerti jalan yang akan ditempuh
 - c. Menambah kedekatan personal
 - d. Merasakan nasib yang sama sehingga melihat masalah mudah
5. Untuk membatasi diri konselor agar dapat menghindari hal-hal yang mengganggu jalannya konseling, maka ketika membuka diri konselor dapat
- a. Menunjukkan hal-hal yang tidak diperbolehkan diungkapkan ke semua orang
 - b. Membedakan perasaan yang terjadi pada dirinya dan konseli
 - c. Membatasi diri dalam menceritakan hal-hal yang merupakan kelemahan dirinya
 - d. Mendorong konseli untuk memutuskan solusi yang sama

2. Evaluasi praktik

a. Langkah-langkah praktik

Lakukan dalam kelompok kecil (minimal tiga orang).

- 1) Buat kelompok, satu berperan sebagai konselor dan satu lagi berperan sebagai konseli, sisanya sebagai pengamat
- 2) Pengamat bertugas mengamati keterampilan yang dilakukan oleh konselor
- 3) Konselor dan konseli duduk saling berhadapan
- 4) Konselor menampilkan keterampilan membuka diri melalui adegan konseling;
 - (a) Simulasikan proses konseling dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan positif sehingga konselor dapat memahami konseli

- (b) Gunakan pikiran, perasan dan pengalaman yang pernah diperoleh konselor (yang berkaitan dengan permasalahan konseli) sebagai dasar dalam pemberian informasi pada konseli
 - (c) Tempatkan diri konselor pada posisi konseli selama proses konseling
- 5) Lakukan evaluasi dengan mendengarkan komentar pengamat
 - 6) Ulangi langkah dari a, b, c dan seterusnya sampai semua anggota kelompok mengalami semua peran

b. Lembar amatan

LEMBAR UMPAN BALIK (*feedback*)

KETERAMPILAN MEMBUKA DIRI

Nama konselor (yang diamati) :.....

Nama observer (pengamat) :.....

Tanggal pengamatan :.....

Petunjuk

Lembar umpan balik in diisi pengamat berdasarkan hasil mengamati subyek. Alat bantu pengamatan menggunakan lembar amatan dengan memberikan tanda centang (V) pada penilaian baik, sedang, atau buruk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian **baik** diberikan apabila subyek sudah dapat melakukan keterampilan membuka diri dengan baik disertai indikator adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tepat

2. Penilaian **sedang** diberikan bila subyek amatan sudah melakukan keterampilan membuka diri, namun adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat
3. Penilaian **buruk** diberikan bila amatan belum mampu melakukan keterampilan membuka diri, disertai adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat

Selain itu pengamat dapat memberikan keterangan pada kolom catatan penting; seperti adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** untuk menanggapi hal-hal yang sudah ataupun belum tepat selama proses konseling berlangsung. Yang ini menjadi fokus penting untuk meningkatkan keterampilan selanjutnya.

Bahan amatan	Hasil amatan			Catatan penting	
	Baik	Sedang	Buruk	Sudah tepat	Belum tepat
Penguasaan diri konselor ketika memberikan reaksi atas tanggapan situasi yang dihadapi konseli					
Pemberian informasi berdasarkan pengalaman atau pengetahuan konselor yang relevan untuk memahami pikiran konseli					
Pemberian informasi					

berdasarkan pengalaman atau pengetahuan konselor yang relevan untuk memahami perasaan konseli					
Kesimpulan hasil pengamatan:					
.....					
.....					
.....					
.....					
.....					

VIII. MEMBERI DUKUNGAN

Evaluasi dilakukan dengan mengamati ketepatan konselor dalam: 1) memahami makna keterampilan memberi dukungan; 2) mengidentifikasi kondisi-kondisi dan yang sedang dialami konseli selama proses konseling dan perubahan-perubahannya; 3) menunjukkan ekspresi perasaan yang menandakan adanya pemahaman konselor; 4) konselor mampu memberikan respon-respon yang sesuai untuk memberikan dukungan kepada konseli.

1. Evaluasi pemahaman

Jawablah a, b, c, atau d pada jawaban yang saudara anggap benar

1. Hal yang sebaiknya dilakukan ketika konselor memberikan dukungan kepada konseli adalah.
 - a. Memelihara hubungan dengan konseli
 - b. Memfokuskan pada kekuatan-kekuatan yang dimiliki konseli dan memunculkan rasa harga diri
 - c. Memfokuskan pada perasaan konseli

- d. Memfokuskan pada pikiran konseli
2. Tujuan konselor melakukan respon dukungan adalah
- a. Proses konseling dapat berjalan dengan lancar
 - b. Proses konseling dapat memberikan pelajaran bagi konseli
 - c. Konseli dapat mengikuti kehendak konselor
 - d. Konseli merasa yakin terhadap dirinya dan lebih mandiri
3. Contoh ungkapan konselor yang memberi dukungan adalah
- a. “Saya dapat memahami perasaan Anda”.
 - b. “Tampaknya Anda seakan-akan dalam persimpangan jalan”.
 - c. “Menurut saya, dengan meninggalkan rumah seperti sekarang ini bukan jalan keluar yang baik”.
 - d. “Menurut saya, Anda sudah melakukan hal terbaik yang anda harus lakukan”.
4. Keterampilan berikut ini adalah ketrampilan yang mendukung respon pemberian dukungan.
- a. Mendengarkan
 - b. Pemecahan masalah
 - c. Bertanya
 - d. Membuka diri
5. Berikut ini adalah situasi dimana konselor dapat memberikan dukungan, kecuali:
- a. Konseli menyatakan bahwa dia akan melakukan suatu rencana tindakan yang positif
 - b. Konseli menilai alternatif solusi
 - c. Konseli berhasil mengatasi masalah

d. Koseli mengalami musibah

2. Evaluasi praktik

a. Langkah-langkah praktik

Lakukan dalam kelompok kecil (minimal tiga orang).

- 1) Buat kelompok, satu berperan sebagai konselor dan satu lagi berperan sebagai konseli, sisanya sebagai pengamat
- 2) Pengamat bertugas mengamati keterampilan yang dilakukan oleh konselor
- 3) Konselor dan konseli duduk saling berhadapan
- 4) Konselor menampilkan keterampilan memberikan dukungan melalui adegan konseling;

(a) Konseli : “Saya merasa ragu apakah saya dapat melewati masa-masa sulit ini”

Konselor :
.....

(b) Konseli : “Tampaknya saya harus memberanikan diri untuk membicarakan ini dengan orangtua saya”.

Konselor
:.....

- 5) Lakukan evaluasi dengan mendengarkan komentar pengamat
- 6) Ulangi langkah dari a, b, c dan seterusnya sampai semua anggota kelompok mengalami semua peran

b. Lembar amatan

LEMBAR UMPAN BALIK (*feedback*)

KETERAMPILAN MEMBERI DUKUNGAN

Nama konselor (yang diamati) :.....

Nama observer (pengamat) :.....

Tanggal pengamatan :.....

Petunjuk

Lembar umpan balik ini diisi pengamat berdasarkan hasil mengamati subyek. Alat bantu pengamatan menggunakan lembar amatan dengan memberikan tanda centang (V) pada penilaian baik, sedang, atau buruk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian **baik** diberikan apabila subyek sudah dapat melakukan keterampilan memberikan dukungan dengan baik disertai indikator adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tepat
2. Penilaian **sedang** diberikan bila subyek amatan sudah melakukan keterampilan memberikan dukungan, namun adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat
3. Penilaian **buruk** diberikan bila amatan belum mampu melakukan keterampilan memberikan dukungan, disertai adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat

Selain itu pengamat dapat memberikan keterangan pada kolom catatan penting; seperti adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** untuk menanggapi hal-hal yang sudah ataupun belum tepat selama proses konseling berlangsung. Yang ini menjadi fokus penting untuk meningkatkan keterampilan selanjutnya.

Bahan amatan	Hasil amatan			Catatan penting	
	Baik	Sedang	Buruk	Sudah tepat	Belum tepat
Memberikan penghargaan terhadap keterbukaan konseli					
Memberikan penguatan disertai ekspresi wajah					
Memberikan penguatan disertai ungkapan verbal					
Memberikan penguatan disertai reaksi perilaku					
Penekanan kembali kondisi-kondisi yang sedang dialami konseli dengan sikap yang empatik					
Kesimpulan hasil pengamatan:					
.....					
.....					
.....					
.....					

IX. MEMBERI DORONGAN

Evaluasi dilakukan dengan mengamati ketepatan konselor dalam: 1) memahami makna keterampilan memberi dorongan; 2) Mengekspresikan respon-respon yang akurat untuk memberikan dorongan konseli untuk bicara secara verbal; 3) Mengekspresikan respon-respon yang akurat untuk memberikan dorongan konseli untuk berbicara secara non verbal;

1. Evaluasi pemahaman

Jawablah a, b, c atau d pada jawaban yang saudara anggap benar

1. Keterampilan memberikan dorongan diberikan kepada konseli ketika

 - a. Bicara tanpa arah
 - b. Menghentikan pembicaraan
 - c. Bingung dengan apa yang telah dikatakannya
 - d. Merasa tertekan

2. Contoh pemberian kata-kata dorongan adalah

 - a. “Saya pikir Anda dapat memahami apa yang telah Anda lakukan”
 - b. “Saya menghargai keterbukaan Anda. Coba lanjutkanlah, Saya akan terus mendengarkan”
 - c. Lanjutkanlah terus ceritanya biar Anda mengerti semua persoalan ini”
 - d. “Jangan ragu untuk bercerita terus karena inti masalah belum ditemukan”

3. Keterampilan memberikan dorongan dapat juga berupa pengulangan kata atau kalimat. Hal ini membutuhkan keterampilan

 - a. Mendengarkan secara aktif
 - b. Memberikan pengukuhan
 - c. Pemfokusan inti masalah

- d. Bertanya
4. Bilamana konseli tiba-tiba diam atau sulit untuk melanjutkan cerita, maka hal yang sebaiknya dilakukan konselor adalah
- a. Meminta untuk terus melanjutkan dengan alasan agar cepat selesai
 - b. Membantunya dengan mengingatkan inti pembicaraan
 - c. Memberikan isyarat berupa kata-kata kunci
 - d. Memberikan kesempatannya untuk berdiam sejenak setelah itu memotivasinya untuk melanjutkan
5. Bila tidak memungkinkan untuk konselor memberikan dorongan secara verbal, maka dapat dilakukan dengan cara
- a. Mengganggu atau gerakan membuka tangan
 - b. Mendinginkan saja sampai konseli melanjutkan perkataannya sendiri
 - c. Menutup pembicaraan
 - d. Menarik kesimpulan sementara

2. Evaluasi praktik

a. Langkah-langkah praktik

Lakukan dalam kelompok kecil (minimal tiga orang).

1. Buat kelompok, satu berperan sebagai konselor dan satu lagi berperan sebagai konseli, sisanya sebagai pengamat
2. Pengamat bertugas mengamati keterampilan yang dilakukan oleh konselor
3. Konselor dan konseli duduk saling berhadapan
4. Konselor menampilkan keterampilan membuka diri melalui adegan konseling;

(a) Konseli : “Saya sangat menyayangi ibu saya, tetapi (kepala menunduk sambil menangis)

Konaelor :

.....

(b) Konseli : “rasanya kepala saya mau pecah, dadaku sesak dan saya tidak tahu apa yang harus saya sampaikan”.

Konselor

:.....

.....

5. Lakukan evaluasi dengan mendengarkan komentar pengamat
6. Ulangi langkah dari a, b, c dan seterusnya sampai semua anggota kelompok mengalami semua peran

b. Lembar amatan

LEMBAR UMPAN BALIK (*feedback*)

KETERAMPILAN MEMBERI DORONGAN

Nama konselor (yang diamati) :.....

Nama observer (pengamat):.....

Tanggal pengamatan :.....

Petunjuk

Lembar umpan balik in diisi pengamat berdasarkan hasil mengamati subyek.

Alat bantu pengamatan menggunakan lembar amatan dengan memberikan

tanda centang (V) pada penilaian baik, sedang, atau buruk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian **baik** diberikan apabila subyek sudah dapat melakukan keterampilan memberi dorongan dengan baik disertai indikator adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tepat
2. Penilaian **sedang** diberikan bila subyek amatan sudah melakukan keterampilan memberi dorongan, namun adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat
3. Penilaian **buruk** diberikan bila amatan belum mampu melakukan keterampilan memberi dorongan, disertai adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat

Selain itu pengamat dapat memberikan keterangan pada kolom catatan penting; seperti adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** untuk menanggapi hal-hal yang sudah ataupun belum tepat selama proses konseling berlangsung. Yang ini menjadi fokus penting untuk meningkatkan keterampilan selanjutnya.

Bahan amatan	Hasil amatan			Catatan penting	
	Baik	Sedang	Buruk	Sudah tepat	Belum tepat
Menangkap respon atau apa yang sedang dialami konseli					
Pemberian dorongan secara verbal untuk konseli berbicara					

lebih lanjut					
Meningkatkan kembali hal yang sudah diungkapkan konselinya konsentrasinya terganggu					
Ungkapan nonverbal (ekspresi raut muka) yang tepat					
Pemberian kesempatan konseli untuk berpikir atau diam sejenak untuk menguasai emosi dan pikirannya kembali					
Ungkapan verbal yang tepat untuk mendorong konseli mencari solusi berdasarkan kekuatan yang dimiliki					
Kesimpulan hasil pengamatan:					

X. PEMECAHAN MASALAH

Evaluasi dilakukan dengan mengamati ketepatan konselor dalam: 1) Memahami makna keterampilan dalam membantu memecahan masalah; 2) Mendefinisikan masalah; 3) Menganalisis masalah; 4) Menentukan tujuan; 5) Menentukan alternative solusi; 6) Menganalisis solusi; 7) Menentukan solusi

1. Evaluasi pemahaman

Jawablah a, b, c, atau d pada jawaban yang saudara anggap benar

1. Keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan untuk membantu konseli
 - a. Memahami perasaan
 - b. Mengeksplorasi masalah
 - c. Membuka diri
 - d. Mengungkapkan perasaan
2. Tujuan konselor dalam melakukan keterampilan memecahkan masalah adalah
 - a. Memahami perasaan konseli yang dihadapi
 - b. Memberikan pembelajaran mengenai cara-cara memecahkan masalah
 - c. Mengidentifikasi cara memecahkan masalah
 - d. Memperhatikan kelebihan dalam kelemahan konseli
3. Berikut ini fase memecahkan masalah, kecuali

 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Menganalisis solusi
 - c. Menganalisis masalah
 - d. Memahami perasaan

4. Ketika menganalisis solusi terhadap pemecahan masalah, konselor akan

- a. Memeriksa setiap alternative solusi, baik kelebihan dan kekurangan
 - b. Mengidentifikasi setiap alternative solusi
 - c. Menentukan kemungkinan solusi
 - d. Menetapkan tujuan solusi
5. Apabila masalah belum terselesaikan, maka yang harus dilakukan adalah
- a. Mencoba bersabar
 - b. Mencoba memulai proses lagi
 - c. Mengidentifikasi karakteristik konseli
 - d. Mengidentifikasi masalah

2. Evaluasi praktik

a. Langkah-langkah praktik

Lakukan dalam kelompok kecil (minimal tiga orang).

- 1) Buat kelompok, satu berperan sebagai konselor dan satu lagi berperan sebagai konseli, sisanya sebagai pengamat
- 2) Pengamat bertugas mengamati keterampilan yang dilakukan oleh konselor
- 3) Konselor dan konseli duduk saling berhadapan
- 4) Konselor menampilkan keterampilan memecahkan masalah melalui adegan konseling. Konselor diminta untuk melakukan praktik memecahkan masalah
- 5) Lakukan evaluasi dengan memberi dorongan komentar pengamat
- 6) Ulangi langkah dari a, b, c dan seterusnya sampai semua anggota kelompok mengalami semua peran

b. Lembar amatan

LEMBAR UMPAN BALIK (*feedback*)

KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH

Nama konselor (yang diamati):.....

Nama observer (pengamat) :.....

Tanggal pengamatan :.....

Petunjuk

Lembar umpan balik ini diisi pengamat berdasarkan hasil mengamati subyek. Alat bantu pengamatan menggunakan lembar amatan dengan memberikan tanda centang (V) pada penilaian baik, sedang, atau buruk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian **baik** diberikan apabila subyek sudah dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah dengan baik disertai indikator adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tepat
2. Penilaian **sedang** diberikan bila subyek amatan sudah melakukan keterampilan pemecahan masalah, namun adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat
3. Penilaian **buruk** diberikan bila amatan belum mampu melakukan keterampilan pemecahan masalah, disertai adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat

Selain itu pengamat dapat memberikan keterangan pada kolom catatan penting; seperti adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** untuk menanggapi hal-hal yang sudah ataupun belum tepat selama proses

konseling berlangsung. Yang ini menjadi fokus penting untuk meningkatkan keterampilan selanjutnya.

Bahan amatan	Hasil amatan			Catatan penting	
	Baik	Sedang	Buruk	Sudah tepat	Belum tepat
Pembuatan definisi masalah (kesenjangan situasi yang diharapkan dan kenyataannya)					
Analisis masalah-konsekuensi terhadap konseli, pihak yang terlibat, dan situasi pencetus					
Pemberian contoh-contoh solusi (apabila konseli tidak menemukan alternative solusi)					
Analisis berbagai solusi					
Membantu menemukan kekuatan konseli atas solusi yang dipilih					
Kesimpulan hasil pengamatan:					

.....
.....
.....
.....

XI. MENUTUP PEMBICARAAN

Evaluasi dilakukan dengan mengamati ketepatan konselor dalam: 1) memahami makna keterampilan menutup konseling; 2) memberikan pemahaman mengenai hasil pembicaraan selama konseling; 3) menyimpulkan hasil dari proses konseling; 4) menutup proses konseling dengan menunjukkan perilaku *attending* yang relevan

1. Evaluasi pemahaman

Jawablah a, b, c, atau d pada jawaban yang saudara anggap benar

1. Keterampilan menutup pembicaraan sangat berkaitan dengan keterampilan mendengarkan secara aktif dan keterampilan
 - a. *Attending*
 - b. Bertanya
 - c. Memberikan dukungan dan penguatan
 - d. Pemecahan masalah

2. Ketika menutup pembicaraan pada konseling, maka cara yang dapat dilakukan konselor adalah berikut ini, kecuali
 - a. Mengulang pernyataan-pernyataan konseli
 - b. Memberikan penekanan hal-hal yang harus dilakukan konseli
 - c. Menyimpulkan dan memfokuskan ide dan hal-hal penting

- d. Memberikan pernyataan menutup
3. Cara untuk menarik kesimpulan hal-hal yang dibicarakan adalah ...
- a. Menjelaskan kembali urutan yang telah disampaikan
 - b. Mengulang pernyataan-pernyataan dari konseli
 - c. Mengungkapkan kembali pokok pikiran dan peranan konseli dengan gaya Bahasa konselor sendiri
 - d. Menyatakan dengan kalimat yang pendek tentang inti masalah
4. Bagi konseli adanya keterampilan untuk menutup proses konseling pada konselor, maka akan
- a. Membantu menyadari dan mengidentifikasi masalah
 - b. Mengingat tentang hal yang telah dibicarakan
 - c. Membantu untuk menyadari masalahnya memang perlu mendapat bantuan
 - d. Mengevaluasi diri
5. Dalam menyimpulkan pembicaraan konselor hendaknya berhati-hati dalam memilih kalimat dan gaya Bahasa. Hal ini agar konseli
- a. Merasa didengarkan dan dipahami, serta diterima kehadirannya
 - b. Terbuka pikirannya
 - c. Merasa lebih dekat dan membutuhkan bantuan konselor
 - d. Melegakan perasaan dan membuatnya lega

2. Evaluasi praktik

a. Langkah-langkah praktik

Lakukan dalam kelompok kecil (minimal tiga orang).

1. Buat kelompok, satu berperan sebagai konselor dan satu lagi berperan sebagai konseli, sisanya sebagai pengamat
2. Pengamat bertugas mengamati keterampilan yang dilakukan oleh konselor
3. Konselor dan konseli duduk saling berhadapan
4. Konselor menampilkan keterampilan menutup percakapan melalui adegan konseling. Konselor diminta untuk memberikan respon terhadap konseli, seperti menengani kasus sebagai berikut
 - (a) Apabila konseling memang sudah benar-benar selesai
 - (b) Apabila konseling masih perlu dilanjutkan di lain waktu
 - (c) Konseli tampak masih belum siap melakukan konseling saat ini
5. Lakukan evaluasi dengan memberi dorongan komentar pengamat
6. Ulangi langkah dari a, b, c dan seterusnya sampai semua anggota kelompok mengalami semua peran

b. Lembar amatan

LEMBAR UMPAN BALIK (*feedback*)

KETERAMPILAN MENUTUP PERCAKAPAN

Nama konselor (yang diamati) :.....

Nama observer (pengamat) :.....

Tanggal pengamatan :.....

Petunjuk

Lembar umpan balik in diisi pengamat berdasarkan hasil mengamati subyek. Alat bantu pengamatan menggunakan lembar amatan dengan memberikan tanda

centang (V) pada penilaian baik, sedang, atau buruk pada ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian **baik** diberikan apabila subyek sudah dapat melakukan keterampilan dengan baik disertai indikator adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tepat
2. Penilaian **sedang** diberikan bila subyek amatan sudah melakukan keterampilan, namun adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat
3. Penilaian **buruk** diberikan bila amatan belum mampu melakukan keterampilan, disertai adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** yang tidak tepat

Selain itu pengamat dapat memberikan keterangan pada kolom catatan penting; seperti adanya **reaksi perilaku/ekspresi raut muka/nonverbal atau ungkapan verbal** untuk menanggapi hal-hal yang sudah ataupun belum tepat selama proses konsleing berlangsung. Yang ini menjadi fokus penting untuk meningkatkan keterampilan selanjutnya.

Bahan amatan	Hasil amatan			Catatan penting	
	Baik	Sedang	Buruk	Sudah tepat	Belum tepat
Pemberian tanda bahwa pembicaraan akan berakhir					
Pemberian rangkuman bagian-bagian penting yang telah dibicarakan mulai awal					

sampai akhir					
Pemberian rangkuman perasaan-perasaan yang diungkapkan konseli atas pernyataan (baik masalah ataupun situasi yang dihadapi)					
Menyimpulkan hasil akhir serta apa yang seharusnya dilakukan konseli					
Penegasan hal-hal penting					
Pernyataan menutup					
Ungkapan kepada konseli yang sudah percaya terhadap konselor					
Kesimpulan hasil pengamatan:					